

**PERAN PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NU
KECAMATAN RAKIT DALAM MENINGKATKAN
EKSISTENSI ORGANISASI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

IKA WAHYU NURHIDAYAH
1817103018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Wahyu Nurhidayah

NIM : 1817103018

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU

Kecamatan Rakit dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Yang Menyatakan



Ika Wahyu Nurhidayah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NU
KECAMATAN RAKIT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI
ORGANISASI**

yang disusun oleh Ika Wahyu Nurhidayah (NIM. 1817103018) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji II/Sekretaris Sidang

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 2019082 001

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A
NIP. 19770304 200312 2 001



Purwokerto, 15-8-2022
Mengetahui/Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 1969129 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

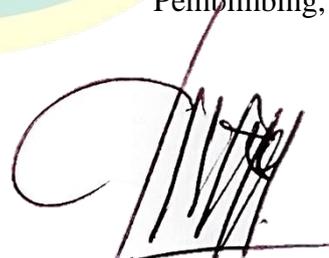
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ika Wahyu Nurhidayah
NIM : 1817103018
Judul : Peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, M. S.I

**PERAN PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NU
KECAMATAN RAKIT DALAM MENINGKATKAN
EKSISTENSI ORGANISASI**

**Ika Wahyu Nurhidayah
NIM. 1817103018**

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Organisasi diciptakan untuk kepentingan hidup manusia pada umumnya. Dalam sebuah organisasi, manusia akan cenderung membutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin akan memegang peranan penting bagi perkembangan organisasi. Pemimpin disini yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dan memiliki peran untuk mengatur dan menggerakkan orang dibawahnya dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini adalah pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit telah melaksanakan beberapa perannya dalam organisasi dengan baik, sebagaimana teori peran kepemimpinan menurut Henry Mintberg. Peran yang dilakukannya adalah peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informasional role*), dan peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*). Eksistensi organisasi pada PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah mengalami peningkatan sejak periode kepemimpinan yang baru.

Kata Kunci : Peran, Kepemimpinan, Eksistensi, Organisasi

MOTTO

“Belajarliah sebelum menjadi pemimpin, karena apabila kamu sudah jadi pemimpin tiada masa lagi untuk belajar” (Umar Bin Khattab)



PERSEMBAHAN

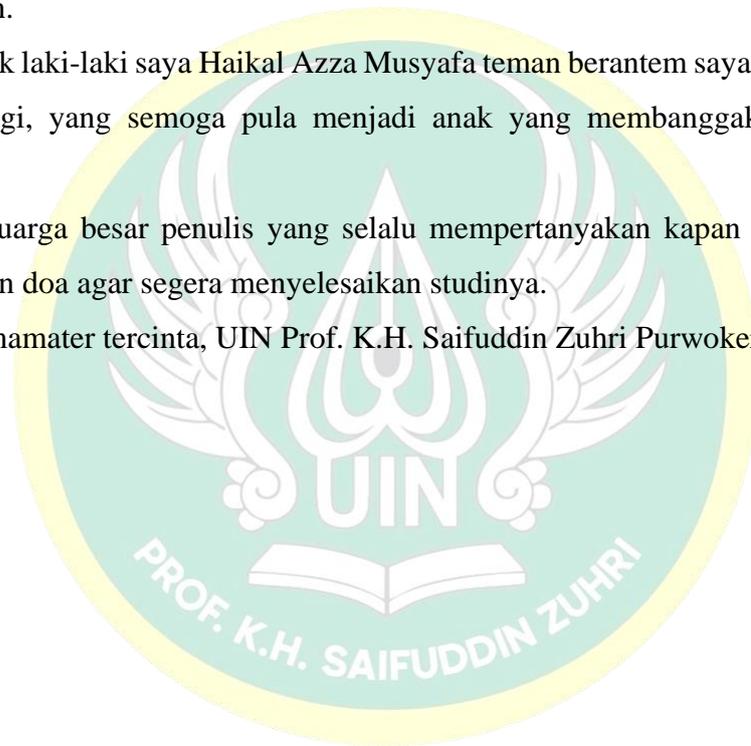
Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Alloh SWT karena telah menghadirkan orang-orang luar biasa yang menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan hati yang tulus, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhdir dan Mama Daryani yang telah berhasil menemani penulis dengan kasih sayang, dan lantunan doa tiada henti. Semoga persembahan ini merupakan salah satu hasil dari doa beliau yang terkabulkan.

Adik laki-laki saya Haikal Azza Musyafa teman berantem saya tetapi sangat saya sayangi, yang semoga pula menjadi anak yang membanggakan keluarga nantinya.

Keluarga besar penulis yang selalu mempertanyakan kapan wisuda serta memberikan doa agar segera menyelesaikan studinya.

Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, kesehatan, dan juga kekuatan dalam bertindak, berperilaku, dan hanya kepada-Nyalah kita memohon pertolongan.

Shalawat salam Allah semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, alim ulama, dan kepada seluruh umat Islam. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah nanti, aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan beribu terimakasih kepada segenap pihak yang senantiasa membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terimakasih pula kepada:

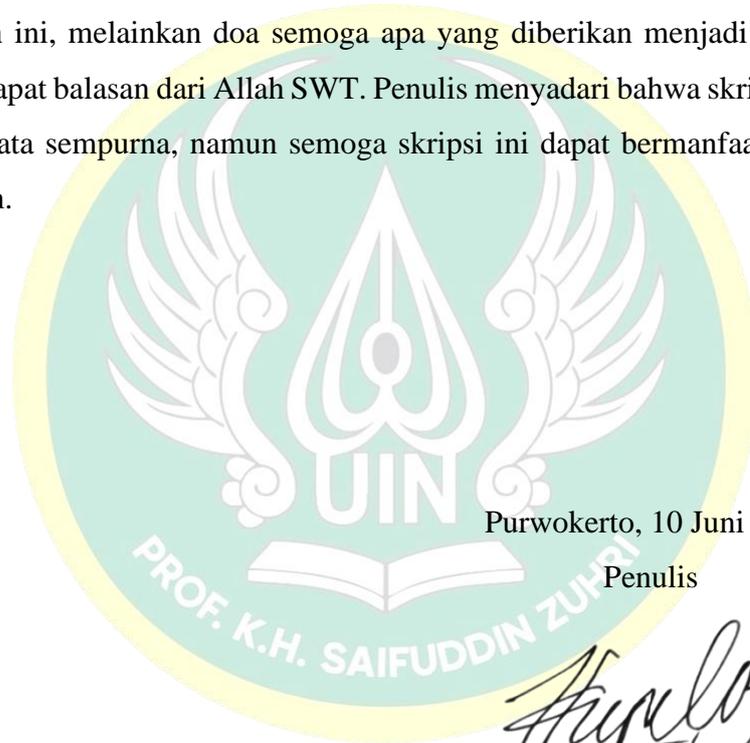
1. Prof. Dr. KH. Moh.Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
3. Uus Uswatusolihah, MA Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi
4. Arsam, M.S.I, Kaprodi Manajemen Dakwah
5. Siti Nurmahyati, M.S.I dosen pemimbing skripsi.

Terimakasih atas segala bimbingannya. Terimakasih telah meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Teruntuk bu Eli Maslahatun serta sahabat-sahabat Fatayat NU Kecamatan Rakit. Terimakasih telah membantu saya dalam proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak Muhdirdan dan Ibu Daryani orang tua yang paling aku sayangi, serta adik dan seluruh keluarga. Terimakasih atas segala doa, bantuan, support sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Lia Rahmadani, Fauza Himatun Nangimah, Siti Afifah, Mugiarti, Indina Anugrah Lestari, Luly Amelia Setyana dan semua teman-teman Manajemen Dakwah 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Ahmad Darmanto dan Abdul Basit, teman diskusi yang senantiasa ada disaat penulis membutuhkan bantuan.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan segala rasa terimakasih ini, melainkan doa semoga apa yang diberikan menjadi amal sholeh yang mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, aamiin.



Purwokerto, 10 Juni 2022

Penulis

Ika Wahyu Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pengertian Kepemimpinan.....	19
B. Teori Kepemimpinan.....	21
1. Teori Sifat	21
3. Teori Situasional	23
C. Peran Kepemimpinan	24
D. Eksistensi Organisasi	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39

1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum	45
1. Sejarah Berdirinya PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit.....	45
2. Susunan Pengurusan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Masa Khidmat 2021-2025	46
3. Visi Misi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit.....	48
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
1. Peran Kepemimpinan	49
2. Peningkatan Eksistensi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.....	67
C. Analisis Data	77
1. Analisis Peran Kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.....	77
2. Analisis Peningkatan Eksistensi Organisasi pada Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.....	78
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup berkelompok serta bermasyarakat dimana di dalamnya mengatur dan mengorganisasi kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama, meskipun setiap individu memiliki keterbatasan pada kemampuan masing-masing sehingga perlu adanya kerjasama antar individu.¹ Sadar atau tidak sejatinya manusia sejak lahir sampai meninggal sudah menjadi sebuah kelompok baik besar maupun kecil. Dalam sebuah keluarga misalnya, seorang individu akan menjadi seorang anggota dalam keluarga tersebut. Begitupula ketika individu tersebut sudah beranjak dewasa, individu tersebut akan memasuki sebuah kelompok lain seperti kelompok dalam lingkup sekolah, masyarakat, pemerintahan, bahkan dalam lingkup pekerjaan nantinya. Hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan luput dari interaksi ataupun komunikasi.² Mereka akan cenderung melakukan aktivitas secara bersama-sama dalam suatu ruang sosial. Interaksi sosial ini biasanya dilakukan di ruang publik, yang setiap orang dapat mengaksesnya.³ Karena hal itulah individu tanpa terkecuali dapat tergabung dalam suatu wadah yaitu organisasi.

¹ Riastrri Noviani, Pramelani, Ali Imron Hamid, *Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Expert, 2021), hlm. 7.

² Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, edisi Januari-Juni 2013, hlm. 176.

³ Dedi Hantono dan Diananta Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka", dimuat dalam *jurnal nature*, Vol. 5, No. 2, edisi tahun 2018, hlm. 86.

Organisasi diciptakan untuk kepentingan hidup manusia pada umumnya. Dalam skala besar maupun kecil sekalipun, manusia harus mampu mengatur dan mengelola bahkan harus dapat mengembangkan organisasi tersebut. Keberadaan organisasi sangat diperlukan untuk proses perjalanan hidup manusia dalam mencapai tujuannya secara bersama-sama. Hal inilah mengapa selain mendirikan organisasi, manusia juga harus mampu untuk mengontrol kinerja di dalam organisasi.³¹

Menurut Ernest Dale seperti dikutip oleh Mia Lasmi Wardiah dalam bukunya yang berjudul *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi* mendefinisikan organisasi merupakan proses perencanaan yang di dalamnya terdapat beberapa hal seperti menyusun, mengembangkan, serta memelihara struktur ataupun pola hubungan pada kelompok dalam sebuah badan usaha. Sedangkan Sutarto mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem yang dapat mempengaruhi seseorang dalam suatu kelompok guna mencapai sebuah tujuan.³² Jadi dapat didefinisikan bahwa organisasi adalah suatu sistem antara individu yang satu dengan yang lain yang membentuk sebuah pola tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Berdirinya sebuah organisasi tidak lepas dari sebuah tujuan serta alasan mengapa mereka harus tergabung dalam organisasi tersebut. Herbert G. Hicks dalam Winandi (2014) mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa individu memilih berorganisasi, yang pertama adalah karena alasan sosial (*social reason*) sebagai *zoon politicon* yaitu makhluk yang hidup berkelompok, sehingga manusia akan lebih memilih untuk tergabung dalam suatu organisasi demi memenuhi kebutuhannya. Yang kedua adalah alasan materi (*material reason*, dengan organisasi manusia akan terbantu dalam beberapa hal yang tidak dapat dilakukannya seorang diri misalnya dapat memperbesar kemampuannya, dapat

³¹ Amul Husni Fadlan dan Jumaidar, "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Islam" dimuat dalam *Jurnal Menata*, Vol. 4, No. 1, tahun 2021, hlm. 169-170

³² Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2016), hlm. 47-48

menghemat waktu untuk mencapai tujuan, dan mendapatkan ilmu serta manfaat dari generasi-generasi sebelumnya.³³

Dalam sebuah organisasi, manusia akan cenderung membutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin akan memegang peranan penting bagi perkembangan organisasi. Pemimpin disini yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dan memiliki peran untuk mengatur dan menggerakkan orang dibawahnya dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki peran untuk dapat mengatur jalannya sistem dalam organisasi itu sendiri. Seorang pemimpin harus mampu membawa anggotanya untuk dapat bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Hal itulah yang mendasari bahwa seorang pemimpin harus memiliki keterampilan sehingga dapat membangun, dan meningkatkan kinerja anggotanya.³⁴

Dalam Al-Quran surah as-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانًا مَّرصُورًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dalam ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan sebuah pekerjaan, khususnya dalam sebuah organisasi, perlu dilakukan dengan teratur, terstruktur dan terarah. Hal ini pula yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin agar dapat membawa anggotanya mengelola organisasi secara teratur agar sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan bersama.

Berbanding lurus dengan peran pemimpin, keberadaan sebuah organisasi memerlukan kepercayaan dan pandangan masyarakat sekitar atas keberadaannya. Disinilah eksistensi organisasi diperlukan. Di era sekarang

³³ Fatmayarni, Jamaluddin Hos, dan Sulsalman Moita, “Interaksi Sosial Antara Kader Organisasi Dakwah Mahasiswa” dimuat dalam Jurnal Neo Societal Volume 3 No. 1 tahun 2018 hal. 298

³⁴ Safira Salsabila, dan Jimmy Nugroho Mukti, “Penerapan Kepemimpinan untuk Mencapai Kemajuan Organisasi (Sebuah Studi Literatur tentang Kepemimpinan dalam Organisasi) hlm.214

ini sudah banyak organisasi-organisasi di lingkungan masyarakat maupun di lingkup Pendidikan formal dan non-formal. Beberapa hal perlu dilakukan untuk dapat mempertahankan eksistensi sebuah organisasi agar tetap dikenal masyarakat luas. Peran pemimpin juga sangat diperlukan untuk dapat mempertahankan eksistensi organisasi yang dipimpinnya tetap eksis di mata masyarakat luas.

Fatayat NU sebagai organisasi yang mewadahi bagi perempuan yang dibentuk dibawah naungan Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 24 April 1950 di Surabaya. Keberadaan Fatayat NU ini didalamnya memiliki visi membentuk pemuda atau wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab, memiliki program-program ataupun kegiatan dibidang keagamaan mampu meningkatkan pengetahuan agama perempuan-perempuan muda.

Pimpinan Anak Cabang atau biasa disebut PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit adalah badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berada di lingkungan Kecamatan Rakit. Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pertama kali dibentuk oleh Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2012, namun akhirnya *vacum* dikarenakan kurangnya kader pada saat itu. Namun karena kepedulian beberapa kader dan dibantu oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) NU setempat akhirnya pada tahun 2016 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit mulai bangkit kembali. Di bawah kepemimpinan Bu Ely Maslahatun, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memulai untuk melakukan beberapa kaderisasi untuk menambah kader-kader yang selama ini sudah hilang.

Di awal masa periodenya, ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, yaitu bu Ely hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan kaderisasi organisasi, namun pada periode kepemimpinannya yang kedua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memulai untuk menata ulang tata internal organisasi agar memiliki nama dan dikenal banyak orang. Berdasarkan pengalaman adanya kemunduran organisasi atau *vacumnya*

organisasi, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memunculkan gagasan-gagasan baru melalui program kerja yang sekiranya dapat menarik khalayak umum.

Tidak cukup dengan itu, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit melihat adanya peluang dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Adanya arus globalisasi menyebabkan adanya perkembangan dan penyebarluasan berita melalui media elektronik seperti internet sangat mudah diakses. Hal ini mereka manfaatkan sebagai ajang eksistensi agar tetap diminati masyarakat luas khususnya bagi ibu-ibu muda yang belum tergabung dalam organisasi Fatayat. Kesempatan inilah yang mereka gunakan untuk dapat menarik simpati khalayak ramai, selain sosialisasi dari mulut ke mulut penggunaan sosial media sangat efektif untuk menarik simpati masyarakat.

Penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana peran Kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam upaya meningkatkan eksistensi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi. Untuk itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi berikut akan dijelaskan kata kunci dalam penelitian ini.

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran diartikan sebagai pemain sandiwara atau film, tukang lawak pada permainan makyong, dan dapat pula diartikan sebagai perangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dalam masyarakat.³⁵

Menurut Newstrom dan Devis seperti dikutip oleh Sutarto Wijono menjelaskan arti peran sebagai suatu pola tindakan yang diharapkan oleh individu untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsi manajemen. Pola tindakan ini sebagai tanggapan terhadap harapan diri sendiri dan orang lain, atas jabatan yang didudukinya dalam suatu sistem sosial.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara konseptual peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kedudukan di masyarakat untuk dapat melaksanakan suatu tujuan dan fungsi manajemen. Secara operasional, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit yang dapat meningkatkan eksistensi organisasi.

2. Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit adalah organisasi perempuan dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berusia dibawah 40 tahun dan berada di wilayah kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara konseptual Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit adalah organisasi perempuan dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berusia maksimal 40 tahun yang dibentuk sebagai apresiasi terhadap kaum perempuan agar memperoleh pendalaman dan pengetahuan ilmu agama yang berada di wilayah kecamatan Rakit. Secara operasional Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam penelitian

³⁵ <https://kbbi.web.id/peran.html>, diakses pada Sabtu, 20 November 2021 pukul 21.02 WIB.

³⁶ Sutarto Wijono, "Pengaruh Kepribadian Type A dan Peran Terhadap Stres Kerja Manajer Madya", dimuat dalam *Jurnal INSAN*, Volume 8, No. 3, edisi Desember 2006, hlm. 194-195.

ini adalah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi.

3. Eksistensi Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi dapat diartikan dengan hal berada atau keberadaan.³⁷ Dalam pengertian lain, eksistensi berarti muncul, timbul, dan memiliki wujud eksternal sehingga menyebabkan berdiri sendiri yang selalu dihubungkan dengan manusia.³⁸ Sedangkan organisasi menurut Dinok adalah sistematis yang merupakan perpaduan yang saling bergantung dari beberapa bagian yang membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara konseptual eksistensi organisasi adalah suatu keadaan dimana sebuah organisasi harus mampu memberitahukan keberadaan mereka di muka umum. Secara operasional, eksistensi organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit yang dapat meningkatkan eksistensi organisasinya.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi?”

³⁷ <https://kbbi.web.id/eksistensi.html> diakses pada hari Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 10.46

³⁸ Dian Ekawati, “Eksistensialisme” dimuat dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 12, No. 01, Edisi Januari-Juni 2015 hlm. 142

³⁹ Sesra Budio, “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi” dimuat dalam Jurnal Volume I, NO. 2, Juli 2018. Hlm.24

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang sudah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu tentang manajemen khususnya tentang kepemimpinan dalam sebuah organisasi.
- b. Bagi peneliti akan bermanfaat bagi penambahan penelitian tentang kepemimpinan terutama dalam lingkup peran kepemimpinan dalam meningkatkan eksistensi suatu organisasi.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka berupa buku, jurnal, artikel, serta hasil studi yang berkaitan dengan penelitian dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembandingan apakah layak untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama adalah dilakukan oleh Fursatul Faroh mahasiswa S1 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan: Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*” , tahun 2019. Hasil dalam penelitian ini adalah Fatayat NU berusaha membimbing perempuan untuk menggali segala potensi aktif dalam dirinya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Fatayat NU adalah dengan memberikan

motivasi, pelatihan mental, pembinaan sosial keagamaan berbasis Islam, arahan dan pembinaan kemandirian jamaah tentang syariat Islam, mengajarkan cara sholat lima waktu yang benar, menjalankan sunah yang telah dicontohkan Nabi, mengajarkan moral dan statakrama, perilaku baik, serta belajar membaca Al-Quran serta ismplementasinya dalam masyarakat.

Hal ini diwujudkan dengan smelaksanakan beberapa kegiatan seperti Tadarus Al-quran, pembacasan Al-Barzanji, Rutinan Yasinan, Peringatan Harlah NU dan hari-hari besar Islam, serta mengalokasikan dana. Perbedaan penelitian ini dengasn penelitian penulis adalah subyek penelitian. Subyek penelitian ini adaslah peran Fatayat NU desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, sedangkan subyek penelitian penulis adalah peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit. Perbedaan lainnya adalah hal yang diteliti pada penelitissan diatas meneliti pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang peningkatans eksistensi organisasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ppenulis adalah pada metode pengumpulan data, yaitu dengan pengumpulsan data secara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.⁴⁰

Penelitian Kedua adalah dilakukan oleh Putri Wahyu Sarmita, mahasiswa Depatermen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul "*Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi pada Kanyor Kelurahan Tanjung Mulia, Medan Deli)*", tahun 2013. Hasil dalam penelitian ini adalah efektivitas kerja pegawai pada kantor Lurah Tanjung Mulia Medan Deli sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari cara penyelesaian pekerjaan yang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya pun cukup memuaskan masyarakat pun dilayani dengan cukup tanggap. Fasilitas yang disediakan kepada pegawai cukup membantu dan

⁴⁰ Fursatul Faroh, "Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan: Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus", *Skripsi: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama*, (Lampung:UIN, 2019)

memudahkannya dalam penyelesaian pekerjaan serta pemberian motivasi membuat para pegawai menjadi semangat karena didorong pula dengan suasana kerja yang kondusif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah peranan pemimpin pada Kantor Kelurahan Tanjung Mulia Medan Deli, sedangkan subyek penelitian penulis adalah peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit. Perbedaan lainnya adalah hal yang diteliti pada penelitian diatas meneliti tentang peningkatan efektivitas kerja pegawai, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang peningkatan eksistensi pada organisasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya adalah pada teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara.⁴¹

Pesnelitian Ketiga adalah dilakukan oleh M. Zainudin, Amir Syamsuadi, dan Mhd. Rafi Yahya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrah yang berjudul "*Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan*", tahun 2018. Hasil dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pembinaan manajemen dan kepemimpinan bagi pengurus OSIS sangat efektif dilakukan karena dapat memunculkan kemandirian dan kepedulian bagi setiap pengurus OSIS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS) Se kota Pekanbaru, sedangkan subyek penelitian penulis adalah peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit. Perbedaan lainnya adalah hal yang diteliti pada penelitian diatas meneliti

⁴¹ Putri Wahyu Sarmita, "Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi pada Kantor Kelurahan Tanjung Mulia, Medan Deli)", *Skripsi*: Jurusan Depatemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2013)

tentang peningkatan eksistensi OSIS melalui konsep manajemen dan kepemimpinan, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang peningkatan eksistensi pada organisasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya adalah pada teknik pengumpulan sdata yaitu melalui observasi dan wawancara.⁴²

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan atau urutan dari penulisan skripsi agar memudahkan dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan kerangka teori.

BAB kedua berisi tentang landasan teori yaitu menjelaskan kerangka teoritis yang berkaitan dengan peran kepemimpinan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi.

BAB ketiga berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdiri dari gambaran organisasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dan juga analisis mengenai peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi.sss

BAB V berisi Penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

⁴² Amir Syamsuadi, "Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru melalui Konsep Manajemen dan Kssepemimpinan", 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengarahkan anggota dengan cara mengubah sikap sehingga sesuai dengan kemauan dan aspirasi pemimpin dengan cara mengembangkan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat dan kekuatan moral yang kreatif.⁸⁰ Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks makhluk sosial, memimpin dan dipimpin merupakan bukan suatu hal yang baru dalam hidup manusia. Manusia akan cenderung membutuhkan orang lain untuk dapat mengarahkan hidupnya bahkan dalam interaksi terkecil dalam keluarga sekalipun, yaitu seorang ayah yang merupakan pemimpin bagi keluarganya.

Menurut Ordway Tead seperti dikutip oleh Mia Lasmi Wardiah mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan yang mereka inginkan. Kepemimpinan juga didefinisikan dengan aktivitas untuk mempengaruhi anggota kelompok yang dirancang untuk memberikan manfaat pada individu dan organisasi dengan tujuan bersama.

Menurut Stephen Robbins seperti dikutip oleh Asep Solikin dkk dalam jurnal Anterior mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai “...*the ability to influence a group toward the achievement of goals.*” Yang dapat diartikan bahwa Kepemimpinan yaitu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar dapat mencapai tujuan.⁸¹

Dari beberapa pengertian tentang kepemimpinan menurut para ahli, dapat disimpulkan secara singkat bahwa kepemimpinan merupakan suatu

⁸⁰ Hardi Mulyono, “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi” dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 3, No. 1, 2018. Hlm. 291

⁸¹ Asep Solikin, Fatchurahman, dan Supardi, “Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri” dimuat dalam jurnal anterior Vol. 16, No. 2, tahun 2017. Hlm. 92

proses mengatur, mempengaruhi, serta membujuk orang lain untuk dapat mengikuti suatu arahan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada hakikatnya, manusia dalam fitrahnya selalu membentuk komunitas yang memerlukan kepemimpinan di dalamnya, tanpa melihat sekecil apapun komunitas tersebut. Pemimpin inilah yang nantinya akan dijadikan rujukan dalam berperilaku.⁸² Hal ini juga sesuai dengan sabda Rasulullah yaitu :

أَحَدُهُمْ فَلْيُؤَمِّرُوا سَفَرٍ فِي ثَلَاثَةٍ كَانَ إِذَا

Artinya : “Apabila ada tiga orang diantara kamu keluar dalam suatu perjalanan, maka hendaklah mengangkat salah seorang diantara mereka menjadi pemimpin.” (HR. Abu Dawud)

Berdasarkan hadits tersebut menunjukkan bahwasanya, peran pemimpin dalam sebuah komunitas maupun disegala bidang kehidupan manusia sangatlah dibutuhkan. Konteks ini sesuai pula dengan hakikat penciptaan manusia yang diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin, hal ini tercantum dalam surat al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Berdasarkan ayat tersebut sudah dijelaskan secara terperinci bahwa manusia diciptakan sebagai pemimpin di muka bumi. Dalam kehidupan bermasyarakat, pemimpin disini diberi tugas untuk dapat mencegah kerusakan di bumi itu sendiri yaitu dengan pelaksanaan kepemimpinan yang

⁸² Nidawati, “Kepemimpinan dalam Perspektif Islam”, dimuat dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2018. Hlm. 2

baik dan dapat dijadikan sebagai tauladan masyarakat. Seperti halnya kepemimpinan dalam Fatayat NU yang dapat dijadikan sebagai contoh serta panutan bagi para pemuda khususnya dalam lingkup Nahdlatul Ulama.

B. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan akan menjelaskan bagaimana seluk beluk dan penjelasan ataupun gambaran mengenai pemimpin yang berdasarkan pada latar belakang sejarah kepemimpinan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang sejarahnya dapat dijabarkan bahwa kepemimpinan memiliki beberapa teori yang mendasarinya, yaitu :

1. Teori Sifat

Teori ini dilatarbelakangi dari pemikiran seorang pemimpin ditentukan berdasarkan sifat beserta ciri-ciri yang dimiliki, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dilihat dari kualitas sifat dan ciri seseorang tersebut.⁸³ Dalam teori ini disebutkan bahwa seorang pemimpin itu bukan dilatih, dibentuk ataupun diasah dengan latihan dan tantangan-tantangan melainkan karena dilahirkan.⁸⁴

Teori awal tentang sifat ini berasal dari zaman Yunani Kuno serta pada zaman Roma. Orang-orang pada zaman itu percaya bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan dibuat. Dalam sebuah teori *the Great Man* juga menyatakan bahwa seseorang dilahirkan sebagai pemimpin akan menjadi pemimpin tanpa memperhatikan seseorang itu memiliki sifat sebagai pemimpin atau tidak. Namun setelah mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi, teori *the Great Man* mulai memberikan arti yang lebih realistis terhadap pendekatan sifat seorang pemimpin. Dimana dalam pendekatan tersebut, dapat ditemukan bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi dapat pula dibuat dengan melakukan sebuah pendidikan serta pengalaman. Hal ini pula yang mendasari tentang perhatian kepemimpinan dialihkan

⁸³Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 147

⁸⁴Asep Solikin, Fatchurahman, dan Supardi, “ Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri” dimuat dalam Jurnal Anterior, Vol. 16, No. 2, Juni 2017, hal. 93

pada sifat-sifat umum yang dimiliki seorang pemimpin yaitu fisik, mental dan kepribadian.⁸⁵

Teori sifat ini memiliki kelemahan yaitu terlalu bersifat deskriptif. Dalam hal ini, teori ini tidak memiliki relevansi antara sifat dengan efektivitas kepemimpinan.⁸⁶ Hal ini dapat dibuktikan manakala teori sifat ini diterapkan dalam kepemimpinan organisasi, banyak para manajer menolak. Anggapan ini didasarkan pada jika manajer mempunyai sifat-sifat pemimpin seperti yang disebutkan oleh beberapa hasil penelitian itu maka kemudian dinyatakan berhasil. Padahal sifat-sifat tersebut tidak menjamin keberhasilan seorang manajer.⁸⁷

2. Teori Perilaku

Dalam teori ini dijelaskan bahwa kepemimpinan seseorang harus berusaha mengidentifikasi perilaku-perilaku pemimpin itu sendiri. Teori perilaku ini memiliki perbedaan dengan teori sifat yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sifat bawaan lahir dan tidak dapat dilatih. Teori perilaku ini menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah hal yang dapat diajarkan atau ditanamkan.⁸⁸

Sifat-sifat dalam diri yang sudah melekat padanya tidak berarti karena dalam teori ini, asalkan seorang pemimpin mau untuk belajar dan mampu mengembangkan diri, maka ia mampu untuk menjadi pemimpin yang efektif yang mampu memotivasi bawahannya.⁸⁹

Dalam membuktikan teori perilaku ini, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan, yaitu :

- a. Pada Pusat Riset Universitas of Michigan, yaitu tentang melokasikan karakteristik perilaku kepemimpinan yang dikaitkan dengan ukuran keefektifan suatu kinerja. Dalam penelitian ini

⁸⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, hlm. 32

⁸⁶ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 148

⁸⁷ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, hlm. 33

⁸⁸ Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan : Konsep, Teori dan Karakternya", dimuat dalam Jurnal Media Komunikasi FIS, Vol. 12, No.2 Agustus 2013, hlm. 33

⁸⁹ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan", dimuat dalam Jurnal Ri'ayah, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019, hlm. 212

mengidentifikasi bahwa terdapat dua gaya kepemimpinan yang berbeda, yang disebut sebagai *job-centered* yang berorientasi bahwa pemimpin memberikan tugas dengan menerapkan pengawasan ketat serta condong pada kekuasaan paksaan sehingga dalam melakukan tugasnya bawahan selalu menggunakan prosedur yang telah ditentukan. Selanjutnya adalah *employee-centered* yaitu pemimpin yang memusatkan pengambilan keputusan pada bawahannya, serta memberikan lingkungan kerja yang suportif. Pemimpin jenis ini berpusat pada karyawan dan tertuju pada keberhasilan.

- b. Studi yang dilakukan oleh Ohio State University. Penelitian ini dipimpin oleh Fleishman yang menghasilkan perkembangan faktor kepemimpinan yaitu membentuk struktur dan konsiderasi. Membentuk struktur ini melibatkan perilaku pemimpin yang mengorganisasikan hubungan dalam suatu kelompok yaitu membangun pola serta menjelaskan cara-cara pengerjaan tugasnya. Sedangkan faktor konsiderasi ini melibatkan perilaku yang senantiasa menunjukan adanya persahabatan, saling percaya satu sama lain, saling menghargai dan terdapat komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya.⁹⁰

3. Teori Situasional

Teori ini dimulai pada sekitar tahun 1940-an dimana ahli-ahli psikologi sosial memulai beberapa penelitian tentang variabel situasional yang mempunyai pengaruh terhadap peranan kepemimpinan, kecakapan, dan perilakunya, pelaksanaan kerja, serta kepuasan para pengikutnya. Sekitar tahun 1967, Fred Fiedler mengusulkan model berdasarkan situasi untuk efektivitas kepemimpinan yang dituangkan pada bukunya yaitu *A Theory of Leadership Effectiveness*. Melalui usahanya baik melalui laboratorium, maupun berbagai kelompok nyata Fiedler menyatakan hasil

⁹⁰ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 8-9

penelitiannya yang menurutnya agak condong, akan tetapi tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pengembangan pelaksanaan kerja kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitiannya, bahwa perlu adanya perhatian yang besar terhadap variabel-variabel situasional.⁹¹

Secara singkatnya, teori ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan ditetapkan berdasarkan situasi yang ada. Maksud dari berdasarkan situasi adalah pada keadaan anggota yang dipimpin serta pada sifat dan perilaku pemimpin itu sendiri.⁹² Menurut Hersey dan Blanchard seperti dikutip oleh Encep Syarifudin bahwa teori ini ditekankan pada tingkat kematangan pengikut-pengikutnya, berarti seorang pemimpin harus meneliti terlebih dahulu tingkat kematangan pengikutnya lalu menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkatan tersebut.⁹³

C. Peran Kepemimpinan

Menurut Henry Mintzberg dalam penelitiannya seperti dikutip oleh Mia Lasmi Wardiah dalam bukunya merumuskan bahwa ada 10 peranan kepemimpinan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu *Interpersonal roles*, *informational roles*, dan *decisional roles*. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :⁹⁴

1. Peranan Hubungan Antarpribadi (*Interpersonal Roles*)

Dalam peranan hubungan antarpribadi ini, ada dua gambaran umum yaitu, hal yang berkaitan dengan status dan otoriter manajer, serta hal yang berkaitan dengan pengembangan hubungan antar pribadi. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam peranan ini berupa kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang

⁹¹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, hlm. 36-37

⁹² Safira Salsabila dan Jimmy Nugroho Mukti, "Penerapan Kepemimpinan untuk Mencapai Kemajuan Organisasi (Sebuah Literatur tentang Kepemimpinan dalam Organisasi)", September 2020, hlm. 214

⁹³ Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan", dimuat dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 102, Desember 2004, hlm. 470

⁹⁴ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 155

melekat. Jabatan sebagai manajer harus mau menerima undangan-undangan, mendatangi upacara-upacara dan hal lain yang sifatnya seremonial. Dalam peranan ini, Mintzberg merinci lagi menjadi tiga peranan kepemimpinan, yaitu :

a. Peranan sebagai *figurehead*

Peranan sebagai *figurehead* berarti pemimpin adalah figur utama organisasi dalam aktivitas formal organisasi, dan bersifat simbolik.⁹⁵

Dalam peranan ini seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mewakili organisasinya dalam setiap kesempatan dan persoalan formal, seperti menghadiri upacara-upacara pembukaan, peresmian, penggungtingan pita dan lain-lainnya.⁹⁶

b. Peranan sebagai pemimpin (*leader*)

Seorang pemimpin dikatakan berhasil dalam menggerakkan orang lain apabila mampu menciptakan motivasi bagi bawahannya, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang diandalkan dalam pencapaian tujuan organisasi.⁹⁷

Dalam peranan ini, seseorang bertindak sebagai pemimpin. Peranan ini memegang kekuasaan yang penting bagi organisasi. Peranan ini melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan bawahannya.⁹⁸ Seorang pemimpin harus menjalankan pengaruhnya agar dapat mendorong karyawannya untuk dapat meningkatkan prestasi kerja sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara optimal.⁹⁹

⁹⁵ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 155

⁹⁶ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hlm. 266

⁹⁷ Indah Puji Hartatik, *Buku Praktis Mengembangkan SDM* (Jogjakarta: Laksana, 2014) hlm. 160

⁹⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 266

⁹⁹ Junaidi, "Peranan Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai terhadap Pelayanan pada Kantor BKKBN Krakatau Medan" dimuat dalam Jurnal Publik Reform Undhar Medan, edisi III, No. 1, Januari – Juni 2018, hlm. 11

Peranan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi juga berperan dalam menentukan arah organisasinya. Seorang pemimpin harus dapat menjamin bahwa organisasi yang dipimpinnya bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat. Hal ini meliputi jumlah satuan kerja, pembagian tugas, jumlah tenaga kerja, pendelegasian wewenang, dan spesialisasi yang sifatnya teknis.¹⁰⁰

c. Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*)

Peranan sebagai pejabat perantara disini dimaksudkan bahwa seorang harus mampu melakukan peranan yang dapat berinteraksi di luar organisasinya seperti dengan teman sejawatnya ataupun stafnya untuk mendapatkan informasi.¹⁰¹

Peranan sebagai pejabat perantara dalam organisasi dapat diartikan bahwa seorang pemimpin harus dapat melakukan interaksi dengan pihak-pihak lain di luar organisasi untuk mendapatkan informasi. Interaksi ini dilakukan dengan tujuan agar organisasi tidak berdiri sendiri sehingga diperlukan interaksi untuk mendapatkan banyak relasi di luar organisasi untuk dapat mengembangkan tujuan organisasi itu sendiri.

Pemimpin berperan untuk dapat menciptakan relasi dengan pihak-pihak diluar organisasi, sehingga nantinya mampu mengembangkan serta mengetahui banyaknya keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan pihak diluar organisasinya.¹⁰²

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational roles*)

Peranan interpersonal diatas meletakkan pemimpin untuk mendapatkan informasi dari eksternal organisasi sebanyak-banyaknya. Pimpinan nantinya dijadikan sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peran *informational* mensyaratkan pemimpin untuk

¹⁰⁰ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm. 50-51

¹⁰¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 267

¹⁰² Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 156

melaksanakan beberapa fungsi, yaitu memantau (*monitoring*), *disseminator*, dan *spokerpersion* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebagai Pengamat (*Monitor*)

Peran sebagai *monitor* mengharuskan seorang pemimpin untuk dapat mencari, menerima, serta mengumpulkan informasi agar dapat mengembangkan pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinnya serta memiliki pengetahuan yang luas khususnya dengan lingkungan sekitarnya untuk menghadapi berbagai macam ancaman yang mungkin akan datang.¹⁰³

Peran sebagai pengamat disini juga dimaksudkan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi garda terdepan dalam penerima dan pengumpul informasi. Pemimpin akan menerima segala bentuk informasi dari internal yaitu yang berasal dari organisasinya sendiri, ataupun informasi yang berasal dari luar organisasinya. Fungsi dari adanya peran penerima dan pengumpul informasi ini dimaksudkan agar seorang pemimpin mampu mengembangkan serta mempunyai pemahaman yang komplit dengan organisasi yang dipimpinnya, seperti mengetahui berbagai perubahan-perubahan, persoalan, dan berbagai kesempatan yang sifatnya dapat membangun. Hal ini diperlukan agar pemimpin tahu kapan suatu informasi harus disampaikan, dan kapan ia harus membuat sebuah keputusan.

Informasi yang diterima oleh pemimpin dapat dikelompokkan kembali menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) *Internal Operations*, merupakan sebuah informasi yang berkaitan dengan kemajuan pelaksanaan pekerjaan di dalam lingkup organisasi, serta segala peristiwa yang memiliki hubungan dengan pelaksanaannya.

¹⁰³ Sudadi, "Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen) dimuat dalam Jurnal Inspirasi, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020. Hlm. 49

- 2) Peristiwa-peristiwa di luar Organisasi (*external events*), yaitu informasi yang diterima oleh manajer dari luar organisasi. Dapat dicontohkan yaitu informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, dan lain sebagainya yang memiliki manfaat bagi kemajuan organisasi.
- 3) Informasi dari hasil analisis, bagi seorang manajer segala analisis serta laporan yang berasal dari berbagai sumber adalah suatu hal yang bermanfaat bagi organisasi.
- 4) Buah pikiran dan kecenderungan, manajer memerlukan suatu alat yang dapat mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat. hal ini dapat diperoleh melalui kunjungan konferensi-konferensi, seminar-seminar, surat-surat saran dari masyarakat.
- 5) Tekanan-Tekanan, tekanan dalam hal ini dapat diartikan bahwa seorang manajer perlu perlu mengetahui informasi yang timbul dari tekanan-tekanan pihak tertentu yang dimaksudkan untuk mempengaruhi kebijakan manajer. Misalnya, seorang bawahan mengajukan usulan-usulan mengenai perbaikan.¹⁰⁴

b. Sebagai Pembagi Informasi (*Disseminator*)

Peranan sebagai pembagi informasi melibatkan pemimpin untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi yang masuk kedalam organisasinya. Pemimpin melakukan penyampaian informasi yang berasal dari luar organisasinya maupun dari satu staff ke staff yang lainnya.

Informasi yang disebarkan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kenyataan dan nilai. Informasi berdasarkan kenyataan menuntut seorang pemimpin untuk dapat meneruskan kepada stafnya seperti contohnya adalah undangan tentang seminar

¹⁰⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm. 14-16

perencanaan organisasi, seorang pemimpin harus meneruskan undangan tersebut kepada asisten perencanaan, adapun informasi terkait nilai adalah informasi yang berhubungan dengan referensi yang perlu diketahui bawahannya, misalnya pernyataan tentang nilai atau referensi kejujuran.¹⁰⁵

c. Sebagai Juru Bicara (*Spokesman*)

Peranan sebagai juru bicara adalah peranan seorang pemimpin yang bertindak secara formal sebagai juru bicara yang memimpin serta bertindak atas nama organisasinya. Pemimpin merupakan pusat informasi yang mengetahui banyak tentang organisasinya, seperti konsumen, *supplier*, dan lainnya.¹⁰⁶

Peranan sebagai juru bicara ini, memungkinkan bahwa seorang pemimpin bertugas untuk mewakili atau bertindak atas nama organisasi. Pemimpin adalah orang yang paling tahu mengenai organisasi yang dipimpinnya, hal inilah yang mendasari bahwa pemimpin atau ketua adalah orang yang efektif untuk menyampaikan informasi dari dalam organisasi, keluar organisasi.

Tidak semua anggota organisasi berwenang untuk melakukan hubungan keluar dengan berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan organisasi, dalam situasi inilah pemimpin memiliki peran sebagai wakil dan juru bicara resmi dalam organisasi. Namun, fungsi pemimpin tidak hanya terbatas pada terciptanya hubungan baik saja, tetapi harus membuahkan hasil yang diperlukan oleh organisasi sebagai usaha dalam pencapaian tujuan dan sasaran.¹⁰⁷

3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)

¹⁰⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 269

¹⁰⁶ Soltan Takdir dan Muhammad Ali, "Peranan Pemimpin dalam Pembangunan Masyarakat Papua di Kabupaten Jayawijaya Papua", hlm. 4

¹⁰⁷ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm. 54

Peranan sebagai pembuat keputusan adalah peranan yang paling rumit. Peranan ini menuntut pemimpin untuk membuat strategi didalam organisasinya. Proses pembuatan strategi ini membutuhkan banyak keputusan-keputusan yang harus diambil secara signifikan.¹⁰⁸

Manajer pada hakikatnya memiliki tugas besar untuk memikirkan sistem pembuatan organisasinya. Pemimpin selalu dilibatkan dalam pembuatan keputusan dalam organisasi karena yang pertama pimpinan adalah satu-satunya yang boleh terlibat untuk setiap tindakan-tindakan penting dalam organisasinya karena merupakan otoritas formal pimpinan. Alasan yang kedua adalah pimpinan sebagai pusat informasi dapat memberikan jaminan keputusan yang terbaik, atas pengetahuan dan nilai-nilai organisasinya. Yang ketiga adalah karena keputusan-keputusan akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang mengontrol atas semua hal.¹⁰⁹

Empat peranan yang dikelompokkan kedalam peran pengambil keputusan adalah sebagai berikut :

a. Peranan sebagai *entrepreneur*

Peranan sebagai *entrepreneur* melibatkan seorang pemimpin yang harus memiliki jiwa *entrepreneurship* agar dapat membawa organisasinya mencapai puncak kejayaan. Pemimpin harus dapat memprakarsai serta merancang pengembangan proyek dan mampu menyusun sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki sifat yang proaktif.¹¹⁰

¹⁰⁸ Andri Setiawan dan M Djudi Mukzam, “Analisi Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Komitemen Organisasional Karyawn”, dimuat dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 50, No. 6, September 2017. Hlm. 11

¹⁰⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 271

¹¹⁰ Junaidi, “Peranan Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai terhadap Pelayanan pada Kantor BKKBN Krakatau Medan” dimuat dalam Jurnal Publik Reform Undhar Medan, edisi III, No. 1, Januari – Juni 2018, hlm. 12

Mintzberg memberikan pemahaman mengenai arti entrepreneur yang berbeda dengan ahli ekonomi. Ahli ekonomi cenderung memusatkan pekerjaan awal dari organisasi baru. Sedangkan Mintzberg memusatkan semua pekerjaan pada managerial yang dikaitkan secara sistematis.¹¹¹ Peranan *entrepreneur* dapat dimulai dari aktivitas melihat serta memahami segala persoalan dalam organisasi.

b. Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbande handler*)

Peranan sebagai penghalau gangguan adalah peranan yang mengharuskan pemimpin untuk mampu mengatasi konflik ataupun permasalahan yang datang dari dalam maupun luar organisasi sehingga organisasi akan kembali berjalan secara optimal.¹¹² Permasalahan ini contohnya adalah apabila organisasi terancam untuk dibubarkan, adanya gosip, isu-isu kurang baik dan lain sebagainya. Jika organisasinya ditimpa permasalahan seperti yang demikian ini, pemimpin adalah seorang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam penyelesaiannya agar organisasinya kembali kedalam situasi aman dan bebas gangguan.

c. Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*)

Peranan sebagai pembagi sumber adalah peranan pemimpin yang harus dapat memutuskan kemana saja sumber dana akan didistribusikan. Sumber dana dalam hal ini meliputi uang, waktu, pembekalan, tenaga kerja, dan reputasi.¹¹³

¹¹¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 272

¹¹² Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, hlm. 156

¹¹³ Junaidi, "Peranan Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai terhadap Pelayanan pada Kantor BKKBN Krakatau Medan" dimuat dalam Jurnal Publik Reform Undhar Medan, edisi III, No. 1, Januari – Juni 2018, hlm. 12

Dalam peranan ini pula pemimpin harus dapat mendesain pola hubungan, pembagian kerja, menentukan struktur organisasi, dan melakukan koordinasi dengan unit yang dia pimpin.¹¹⁴

d. Peranan Sebagai Negosiator

Peranan sebagai negosiator, pemimpin diharuskan untuk aktif berpartisipasi dalam negosiasi. Organisasi akan mendapati dirinya terlibat dalam suatu negosiasi dengan dengan individu di dalam organisasi maupun pihak-pihak diluar organisasi. Pemimpin bertindak untuk membicarakan segala hal ataupun perkara yang diagendakan dalam negosiasi. Pimpinan harus mampu menemukan strategi yang dapat menguntungkan organisasinya.¹¹⁵

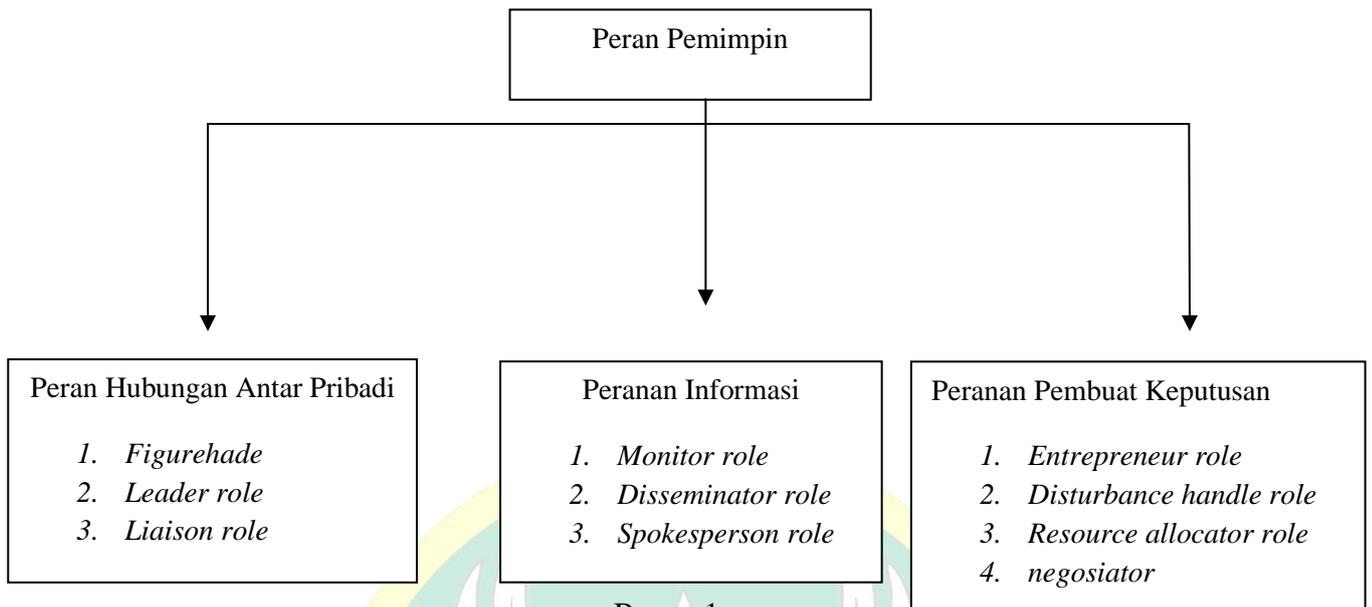
Karena hanya pemimpin yang memiliki otoritas untuk bisa berkomitmen dalam sumber daya organisasi, maka negosiasi dianggap menjadi tugas integral pemimpin.¹¹⁶

Untuk dapat mempermudah pemahaman tentang peranan kepemimpinan dalam organisasi dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

¹¹⁴ Rico Trymehta Kurniawan, dkk, "Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi pada CV. Mina Marga Utama Malang) dimuat dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 21, No. 1, April 2015. Hlm. 3

¹¹⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 273-274

¹¹⁶ Rico Trymehta Kurniawan, dkk, "Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi pada CV. Mina Marga Utama Malang) dimuat dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 21, No. 1, April 2015. Hlm. 3



Bagan 1

(Peranan-Peranan Pemimpin)

D. Eksistensi Organisasi

1. Pengertian Eksistensi Organisasi

Secara harfiah, eksistensi dapat diartikan muncul, timbul, memiliki wujud eksternal, *exister* (existere, latin) menyebabkan berdiri. Yakni sesuatu yang eksis yang memiliki wujud, dan keberadaan sesuatu yang menekankan pada apa sesuatu tersebut (apakah benda itu merupakan watak sejatinya), atau kesadaran bahwa ia ada yaitu makhluk yang bertindak memilih, dan menciptakan identitas diri dalam proses bertindak dan memilih secara bertanggung jawab.

Eksistensi menurut Sembodo harus dikaitkan dengan filsafat fenomenologi Huserl yang menyajikan sikap atau pandangan yang menekankan kepada eksistensi manusia artinya adalah yang membedakan antara seseorang yang tidak membicarakan manusia secara umum.¹¹⁷

Eksistensi pada organisasi sejatinya merupakan penguatan rasa percaya diri dalam setiap individu dalam organisasi untuk dapat

¹¹⁷Dian Ekawati, "Eksistensialisme" dimuat dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 12, No. 01 Edisi Januari-Juni 2015, hlm. 142.

berkembang. Eksistensi organisasi pula yang akan menjadikan sebuah organisasi tetap dianggap keberadaannya dalam masyarakat. Eksistensi dalam penelitian ini terfokus dalam bagaimana peran PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasinya agar tetap dikenal keberadaannya oleh masyarakat secara umum.

Dalam prakteknya organisasi harus senantiasa menjaga eksistensinya, yaitu dengan mengembangkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi perubahan-perubahan dalam lingkungan sekitar agar tetap diakui keberadaannya.

2. Indikator Eksistensi Organisasi

Ada 10 indikator inti dalam penilaian eksistensi organisasi, yaitu :

a. *Workers* (Pekerja)

Dalam sebuah organisasi pekerja atau anggota harus bekerja dan bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah disepakati bersama.

b. *Financial* (Finansial)

Finansial disini dapat diartikan sebagai kekayaan organisasi. Kekayaan dapat berupa bentuk fisik seperti gedung, peralatan, dan sebagainya, maupun dalam bentuk non fisik seperti saham, obligasi yang dimiliki oleh organisasi untuk menjang keberlangsungan serta kemudahan organisasi.

c. *Performance* (Kinerja)

Penilaian kinerja dapat dilihat dari hasil yang telah didapatkan oleh organisasi selama keberlangsungan kepengurusannya.

d. *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan disini dapat dilihat dari bagaimana cara pemimpin dalam organisasi tersebut membawa organisasinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

e. Manajemen

Manajemen dalam organisasi sangat dibutuhkan dalam perjalanan sebuah organisasi. Penilaiannya adalah dengan melihat bagaimana sebuah organisasi memajemen fungsi-fungsi di dalamnya agar lebih baik lagi.

f. *Sosial Obligation* (kewajiban sosial)

Organisasi harus mampu menempatkan diri dan melaksanakan tugas serta kewajibannya untuk mengabdikan dalam masyarakat sekitar.

g. *Customers Focus* (Fokus pelanggan)

Fokus pelanggan dalam organisasi dimaksudkan dengan menempatkan sebuah organisasi tepat pada sasarannya.

h. *Quality* (Kualitas)

Kualitas adalah faktor penting untuk menunjang nama baik organisasi tersebut.

i. *Reability* (Kehandalan)

Kehandalan juga merupakan faktor penunjang nama baik organisasi. Kehandalan adalah menuntut pekerja atau anggota untuk dapat bekerja secara profesional, cerdas, dan cermat.

j. *Emotional Appeal* (daya tarik emosional)

Daya tarik emosional berhadapan langsung dengan sasaran organisasi. Seperti ketika bagaimana sikap dalam menghadapi sebuah persoalan dalam organisasi.¹¹⁸

¹¹⁸ Rika Pratiwi, "Manajemen Publik Relation Dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di Sman Modal Bangsa Aceh Besar", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Banda Aceh : UIN, 2021) Hlm. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya di lingkungan berdasarkan ungkapan dari anggota kelompok sekitar. Dalam penelitian ini dikenal istilah *verstehen* yaitu, melihat kenyataan melalui subjek yang ada dilapangan.¹³⁶

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.¹³⁷ Jenis penelitian kualitatif ini berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang latar alamiah, serta menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel dan menggunakan rancangan penelitian terbuka yang disempurnakan selama pengumpulan data.¹³⁸

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk meneliti secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi

¹³⁶ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia", Dimuat dalam Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol. 34, No.1, Juli : 2006, Hlm. 59

¹³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006) hlm. 193.

¹³⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm. 75-91

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Lebih tepatnya pada organisasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat serta keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat ataupun sasaran dalam penelitian.¹³⁹ Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Peran Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus seperti dikutip oleh Rahmadi dalam bukunya mendefinisikan bahwa seluruh benda, individu, ataupun informasi yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian berkaitan erat dengan segala sesuatu yang melekat dengan masalah yang ingin diteliti, serta tempat diperolehnya data dalam sebuah penelitian.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti dan digali informasinya diantaranya :

- a. Ibu sebagai ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- b. Ibu Eli Maslahatun sebagai wakil ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

¹³⁹ Abdul Basit, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Studi pada IPPNU IPPNU Ranting Peniron, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, (Purwokerto:IAIN,2021), Hlm. 44

¹⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 61

- c. Ibu Lilis Sujiati sebagai sekretaris Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- d. Ibu Faridatun Hasanah sebagai Ketua 2 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- e. Ibu Siti Mangunah sebagai Koordinator Bidang Hukum, Politik dan Advokasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- f. Ibu Siti Jamilah Koorinator Bidang Soial, Seni, dan Budaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- g. Zuhriyah sebagai Anggota Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang berada di lokasi penelitian.¹⁴¹ Data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder berasal dari sumber kedua.¹⁴² Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah dokumen serta laporan-laporan hasil kegiatan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 71

¹⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 71

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang alamiah yang berupa pengamatan, dan penglihatan. Observasi dapat diartikan pula sebagai proses mengamati dan mendengar serta memahami, mencari jawaban selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.¹⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi secara langsung dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu langsung mendatangi Kecamatan Rakit dan mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit.

Dalam penelitian ini pula menggunakan model observer berperan aktif, yaitu peneliti memainkan peran yang dimungkinkan sesuai dengan kondisi subjek yang diamati. Cara ini dilakukan guna untuk mendapatkan data untuk penelitian. Subjek yang diteliti pun mengetahui keberadaan peneliti, serta menganggap bahwa peneliti adalah bagian dari mereka dan kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi nilai naturalistik.¹⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak dilakukan terutama untuk penelitian yang bersifat kualitatif. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan secara langsung dan tatap muka dengan memiliki suatu tujuan tertentu. Percakapan yang dimaksud adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancara yaitu pihak yang memberikan jawaban atas suatu pertanyaan tertentu.¹⁴⁵

¹⁴³ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 167

¹⁴⁴ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 168

¹⁴⁵ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 172

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat sasaran terkait peran kepemimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam meningkatkan eksistensi organisasi namun juga dapat memberikan pertanyaan di luar kerangka.

Dalam praktiknya, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, diantaranya :

- a. Eli Maslahatun, S. Pd. I sebagai ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- b. Faridatun Hasanah, S. Pd. I sebagai wakil ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- c. Lilis Sujiati, S. H.I sebagai sekretaris Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- d. Siti Mangunah sebagai Koordinator Bidaang Hukum, Politik, dan Advokasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- e. Siti Jamilah sebagai Koordinator Badan Sosial, Seni dan Budaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit
- f. Zuhariyah sebagai Anggota Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.¹⁴⁶ Dokumentasi terbagi menjadi dua, yaitu dokumen tertulis dan dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial,

¹⁴⁶ Putu Suraoka, Ni Nyoman Budiani, dan I G A Dewi Sarihati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta:Pustaka Panasea, 2019) hlm. 148.

kumpulan surat, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, foto, kaset rekaman, mikrofilm, dan sebagainya.¹⁴⁷

Dalam perkembangan zaman yang kian pesat khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini baik dokumen pribadi maupun resmi banyak yang sudah tidak disimpan dalam bentuk konvensional dan manual seperti dulu. Dokumen-dokumen ini sudah dapat dengan mudah diakses serta didapatkan melalui bentuk penyimpanan yang berbeda seperti flashdisk, CD Room, *email*, *blog*, *website*, sosial media, dan lain sebagainya yang didapat melalui online.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan berupa foto, rekaman, arsip-arsip berkas serta laporan yang diambil dari kegiatan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir seperti dikutip oleh Ahmad Rijali adalah upaya pencarian data dan menganalisis secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman pada kasus yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴⁸ Secara singkat analisis data dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi disini merupakan sebuah kejelasan terkait arti yang signifikan terhadap suatu analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi dalam suatu uraian.¹⁴⁹

Analisis data terdiri dari tiga kegiatan, sebagai berikut:

1. Reduksi data

¹⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 85

¹⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", dimuat dalam *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, No. 33, edisi Januari-Juli 2018. Hlm. 84

¹⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 92

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.¹⁵⁰

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan penyusunan informasi, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi data dan melakukan penyajian data, selanjutnya adalah melakukan menarik kesimpulan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan ditarik arti sedikit demi sedikit sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dari susunan data tersebut.

¹⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", hlm. 91

¹⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", hlm. 94

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit

Pimpinan Anak Cabang atau biasa disingkat PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit lahir berawal dari berkembang pesatnya kepengurusan MWC NU Kecamatan Rakit. MWC NU Kecamatan Rakit bertekad untuk membentuk banom-banom Nahdlatul Ulama di Kecamatan Rakit, agar akidah ahlusunnah waljamaah an-nahdliyah di kecamatan Rakit semakin meluas. Dengan dibantu Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara, akhirnya pada tahun 2012 PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit terbentuk dengan diketuai oleh Nur Laila Faizah, kepengurusan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit terus berlanjut dengan kepengurusan Atin Robithoh dan Suryati. Hingga pada saat ini kepemimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit diketuai oleh Eli Maslahatun yang sudah berlangsung selama dua periode.

Sebelum kepengurusan Eli Maslahatun, PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sempat mengalami *vacum* yang cukup panjang. Hal ini terjadi karena pada struktur kepemimpinan sebelumnya, ketua PAC yaitu Atin memutuskan untuk mundur karena sesuatu hal yang kemudian digantikan oleh Eli yang pada saat itu menjabat sebagai wakil. Pada saat itu jumlah ranting yang terbentuk ada 9 dari 11 desa dan belum terbentuk anak ranting. Pada saat kepengurusan Eli Maslahatun pada tahun 2016, PAC Fatayat NU mulai berkembang jauh lebih pesat. Pada saat kepengurusannya beliau termotivasi untuk membuat ranting yang belum terbentuk dan anak ranting di Kecamatan Rakit. Hal ini dimaksudkan agar dalam koordinasinya dapat dengan

mudah terjalin karena melihat luasnya tiap-tiap desa di Kecamatan Rakit.⁷¹

Hingga pada saat ini sudah terbentuk 19 ranting dan anak ranting di kecamatan Rakit. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- | | |
|--------------|--|
| Ranting | : a. Lengkong
b. Rakit
c. Luwung
d. Tanjung Anom
e. Kincang
f. Gelang
g. Situwangi
h. Pingit
i. Bandingan |
| Anak Ranting | : a. Situwangi 01
b. Situwangi 02
c. Situwangi 03
d. Situwangi 04
e. Kincang 01
f. Kincang 02
g. Rakit 01
h. Rakit 02
i. Gelang 01
j. Gelang 02 |

2. Susunan Pengurusan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Masa Khidmat 2021-2025

- | | |
|-----------|---|
| Penasehat | : Ketua MWC NU Kecamatan Rakit
Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Rakit |
| Pembina | : Nur Laila Faizah, S. Pd. I |

⁷¹ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 07 Juni 2022

Atin Robithoh, S. Pd. AUD

Suryati, S. Pd. AUD

PENGURUS HARIAN

Ketua : Eli Maslahatun, S. Pd. I
 Wakil Ketua : Faridatun Hasanah, S. Pd. I
 Sekretaris : Lilis Sujiati, S. HI
 Wakil Sekretaris : Nur Istiqomah, S. Pd. SD
 Bendahara : Sri Kurnia Mayasari, S. Pd
 Wakil Bendahara : Nur Azizah, S.Pd. AUD

BIDANG-BIDANG

a. Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi Pengembangan dan Pengkaderan)

Koordinator : Hayatun Mukaromah, S. Pd. I
 Anggota : Atun Naziyah, S. Pd. SD
 Riswati, S.Th. I
 Umu Rokhmah, S. Pd. AUD
 Reffi Anisa

b. Bidang Dakwah

Koordinator : Khotimah
 Anggota : Toyibah
 Siti Mangunah
 Laela Nafisah
 Istinganah, S. Pd

c. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Koordinator : Siti Hadiroh, S. Kep. Ns
 Anggota : Retno Purwanti
 Laela Desi Ratnasari
 Neli Faoziyah
 Mukhibah

d. Bidang Ekonomi

Koordinator : Rusitah

Anggota : Umi Ngafifah
Adriyah
Laeli Nur Hidayah
Murtingah

e. Bidang Hukum, Politik dan Advokasi

Koordinator : Siti Mangunah
Anggota : Hanifah
Umi Khamdiah, A. Md
Siti Khotijah
Kusniyah

f. Bidang Sosial, Seni dan Budaya

Koordinator : Siti Jamilah
Anggota : Siti Alfiyah
Umi Barokah
Nur Laila Sofiatun, S. Pd
Welsi Saraswati, S. Pd

g. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Koordinator : Zuhariyah
Anggota : Sriyanti
Unik Sa'adah
Fitri Aulia⁷²

3. Visi Misi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit

a. Visi

Sebagai sarana pembentukan karakter yang mengarah pada perubahan jiwa, sikap, mental serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya suatu organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berpaham aswaja

⁷² Dimuat dalam Surat Keputusan Pimpinan Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama Nomor:088/A/PCFNU/SK/XI/2021 Tentang Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Masa Khidmat 2021-2025

berazas Pancasila bersendi Alqur'an dan Sunnah serta membentuk menjadi wanita yang mandiri, militan dan humanis

b. Misi

Dalam mengikuti organisasi Fatayat setiap anggota diharapkan:

- 1) Memotivasi jiwanya untuk mau berorganisasi dan menjadi anggota Fatayat yang selalu aktif;
- 2) Punya sikap dan mental sebagai anggota Fatayat dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap organisasi ;
- 3) Mampu menempatkan dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik;
- 4) Menumbuhkan rasa bahwa berorganisasi/bermasyarakat adalah merupakan sebuah kebutuhan, dan Fatayat adalah organisasi pilihan yang tepat untuk bersosialisasi;
- 5) Membumikan dan menggaungkan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah seperti Tadarus, Maulid Diba, Maulid Al-Barjanji, Tahlil, Asmaul Husna dll;
- 6) Menciptakan wadah bagi wanita fatayat untuk aktif berperan serta berkreasi dalam koridor yang agamis dan dinamis baik didunia nyata maupun media sosial;
- 7) Melanjutkan syiar agama dari Alim Ulama dalam bentuk organisasi yang terkordinir bersama banom-banom Nahdlotul Ulama lainnya;

B. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan

Pemimpin merupakan seseorang yang dianggap mampu memimpin serta mempengaruhi anggotanya untuk dapat mencaai tujuan organisasinya dengan menggunakan keterampilan serta kelebihan dalam dirinya. Seorang pemimpin harus mampu memberikan pengarahan sebagaimana mestinya unuk dapat meningkatkan beberapa aspek untuk

kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Dalam realitanya ada tiga peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, yaitu :

a) Peran dalam Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

Pelaksanaan dalam hubungan antar pribadi seorang pemimpin biasanya akan dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah sebuah seremonial, yaitu kegiatan yang sifatnya akan melekat dalam diri pemimpin tersebut, seperti menghadiri undangan, rapat, dan sebagainya. Peran dalam hubungan antar pribadi ini kemudian dibagi lagi menjadi tiga, yaitu:

1) Peranan sebagai *Figurehead*

Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama. Dalam prakteknya semua organisasi pasti akan membutuhkan seorang pemimpin yang selain pandai dalam akademis tetapi juga cakap dalam ke Nu-an. Seperti yang terjadi pada PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Sosok seorang pemimpin harus dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam kepemimpinan seperti bersedia untuk mengabdikan pada NU serta organisasi, bersedia mengarahkan anggotanya untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga dampak dari pelayanan kepada masyarakat ini juga kembali kepada kepentingan organisasinya. Pelayanan disini dimaksudkan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengemban amanahnya untuk membina masyarakat secara keseluruhan secara ikhlas. Tentu saja sikap ideal seorang pemimpin harus selalu ada dalam diri setiap pemimpin, seperti mengayomi dan membimbing anggotanya agar dapat bekerja dengan baik. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum, Politik Dan Advokasi yaitu :

“figure seorang pemimpin di pac fatayat Rakit itu mengayomi, membimbing, penyayang trus juga selalu memberikan yang terbaik untuk semua anggotanya disini. Beliau ini sudah ideal menjadi seorang pemimpin yang baik.”⁷³

PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit memandang bahwa seorang pemimpin harus memiliki dedikasi yang besar serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan NU khususnya. Dalam menjalankan peran sebagai *figurehead*, pemimpin Fatayat harus dapat mewakili dengan membawa serta nama organisasi yang dibawah pimpinannya. Contohnya adalah ketika ada undangan untuk menghadiri sebuah acara baik yang ada di ranting se Kecamatan Rakit ataupun dari badan otonom dibawah naungan NU ataupun undangan dari pihak lain, seorang pemimpin inilah yang mewakili organisasi untuk menghadiri acara tersebut.

Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit memiliki karakter yang ideal sebagai seorang pemimpin yang dapat dijadikan sebagai tauladan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Faridatun Hasanah, Ketua 2 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit yang menjelaskan bahwa:

“...ketua Fatayat NU Rakit yaitu Bu Eli ini dikenal baik sekali mba, beliau juga cekatan dalam melaksanakan kepemimpinan. Meskipun beliau sibuk mengajar, mengurus rumah tangga, dan masuk juga di kepengurusan Pimpinan Cabang Fatayat NU Banjarnegara, tetapi beliau tidak melupakan tanggung jawab beliau di PAC.”⁷⁴

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang pemimpin tidak senantiasa dapat mengerjakan segala peranan dan tugasnya sendiri tanpa bantuan pengurus lain. Ketika seorang pemimpin tidak dapat

⁷³ Wawancara dengan Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum, Politik dan Advokasi pada tanggal 07 Juni 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Faridatun Hasanah, Ketua 2 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 03 Juni 2022

melaksanakan tugasnya untuk menghadiri sebuah undangan, pengurus lain akan menggantikan posisinya dengan pendelegasian secara langsung ataupun dengan kesediaan pengurus lain yang mengacu pada struktur kepengurusan. Seperti yang dikatakan oleh Eli Maslahatun ketua PAC Fatayat NU Rakit yang menyatakan bahwa

“ya kita kalau ada undangan ya sebisa mungkin hadir, walaupun tidak dapat hadir, akan saya carikan wakil. Kita di PAC kan ada PH, jadi yang kita tawarkan terutama adalah PH nanti didampingi dari bidang. Caranya adalah dengan menawarkan, karena kita kan organisasi isinya wanita-wanita jadi jika langsung ditunjuk nanti ada yang cemburu sosial, jadi kita tawarkan siapa yang sekiranya lega, dan tidak punya urusan diluar, Alhamdulillah banyak yang aktif kok.”⁷⁵

Berdasarkan data yang telah didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah melaksanakan peranannya sebagai *figurehead*, yaitu dengan senantiasa menghadiri setiap undangan dari berbagai pihak guna mewakili nama organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit juga adalah sosok pemimpin ideal yang dapat membawa nama baik organisasinya.

2) Peranan sebagai Pemimpin (Leader)

Peranan sebagai pemimpin atau *leader* ini adalah peranan yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahannya atau anggotanya. Hubungan *interpersonal* antara pemimpin dan anggotanya harus senantiasa dibangun agar terjalin hubungan baik antar sesama pengurus. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh pemimpin Fatayat NU Kecamatan Rakit. Mereka mendefinisikan

⁷⁵ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

organisasi yang mereka jalankan ini menggunakan prinsip kebersamaan, sehingga setiap pengurus memiliki hak yang sama dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan peranan sebagai pemimpin (leader) pemimpin Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit ini akan senantiasa memberikan motivasi kepada anggota pengurusnya. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Siti Mangunah, selaku Koordinator Bidang Hukum, Politik Dan Advokasi yaitu :

"...oh perlu banget. Kalau diorganisasi ini kan tidak ada gaji ya, jadinya sifatnya itu sukarela. Motivasi-motivasi sangat perlu dilakukan karena fatayat NU Kecamatan Rakit ini kan memiliki anggota yang didominasi oleh ibu-ibu muda yang masih memiliki tanggung jawab kepada keluarganya. Selain itu banyak juga yang memiliki pekerjaan di luar urusan rumah tangga, karena anggotanya berasal dari berbagai macam kalangan, sehingga perlu senantiasa diberikan motivasi, diberikan dorongan, diberi semangat supaya bersedia untuk selalu bersama-sama nguri-nguri NU dan menjalankan tujuan organisasi."⁷⁶

Motivasi sangat diperlukan dalam organisasi agar dapat dengan mudah memantau segala aktivitas anggota di organisasi. Hal ini karena tanpa adanya motivasi, sebuah organisasi tidak akan dapat bertahan lama karena kehilangan anggota di dalamnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Eli Maslahatun selaku ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yaitu:

"...ketua itu berfungsi untuk mentoring ya, terus motivasi juga, mengarahkan juga kepada anggota-anggotanya juga tentang jalannya roda organisasi. Cara yang saya lakukan ya dengan memotivasi bahwa ketika kita yakin untuk mengurus untuk organisasi dan mengurus umat urusan kita pasti dimudahkan Allah. Lalu yang kedua saya share tentang perkataan Romo Kyai Hasyim Ashari yang menyatakan bahwa siapapun yang mengurus NU maka saya anggap ialah

⁷⁶ Wawancara dengan Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 07 Juni 2022

santriku, dan siapa yang jadi santriku saya doakan untuk khusnul khotimah beserta anak cucunya. Kita harus yakin itu, dengan kita taqdim di organisasi itulah cara kita menggapai ridho Allah SWT.”⁷⁷

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan sebagai pemimpin (*leader*) sudah dilaksanakan dengan baik oleh Pemimpin Pimimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit. Hal ini dilakukan dengan cara senantiasa memberikan motivasi atau dorongan untuk aktif dalam berorganisasi. Pemberian motivasi ini juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan organisasi sesuai tujuan bersama.

3) Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*)

Peranan sebagai pejabat perantara dalam organisasi dapat diartikan bahwa seorang pemimpin harus dapat melakukan interaksi dengan pihak-pihak lain di luar organisasi untuk mendapatkan informasi. Interaksi ini dilakukan dengan tujuan agar organisasi tidak berdiri sendiri sehingga diperlukan interaksi untuk mendapatkan banyak relasi di luar organisasi untuk dapat mengembangkan tujuan organisasi itu sendiri.

Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam melaksanakan perannan sebagai pejabat perantara adalah dengan cara senantiasa membangun hubungan baik dengan badan otonom lain untuk mendapatkan informasi. Sebagai organisasi dibawah naungan PC Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara, PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Fatayat NU. Kemudahan ini juga karena ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit masuk kedalam struktur kepengurusan PC Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara.

⁷⁷Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

Selain itu, PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit juga seringkali membuat acara bersama badan otonom NU lain sebagai hasil dari hubungan baik antar organisasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Eli Maslahatun ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit bahwa:

“cara kita membangun hubungan baik dengan pihak luar contohnya dengan banom yaitu dengan menjaga silaturahmi, terus karena kita memang satu banom kita saling bersinergi. Dengan Ansor, Muslimat, IPNU IPPNU, kita harmonis. Sehingga dengan itulah memudahkan event-event kita. Seperti ketika kita butuh acara, kita minta bantuan ansor untuk gotong-gotong karena kita wanita semua tidak memungkinkan untuk itu. Dengan IPNU IPPNU juga kita menggandeng mereka misalnya ketika di acara biasanya kita tempatkan mereka di bagian penjemput tamu dan sebagainya.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Jamilah selaku Koordinator Bidang Sosial, Seni dan Budaya. Yang menjelaskan bahwa:

“Kita sebisa mungkin menjaga hubungan dengan yang lain. Contohnya dengan GP Ansor, MWC, Muslimat, termasuk PC juga. Kemarin juga kita Alhamdulillah sudah berhasil membuat acara bareng dengan GP Ansor. Kita buat acara Pelatihan Jurnalistik mba, yang dipanitiani oleh Fatayat dan Ansor. Alhamdulillah lancar.”⁷⁹

Selain itu, PAC Fatayat NU juga melaksanakan peranannya sebagai pejabat perantara dengan membantu kinerja Pimpinan Ranting serta Pimpinan Anak Ranting Se-Kecamatan Rakit yang dibawahinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Lilis Sujati selaku Sekretaris 1 PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yaitu:

⁷⁸ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Jamilah, Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 05 Juni 2022

“...biasanya ketika dari pimpinan ranting akan membuat sebuah acara yang melibatkan PC, minta bantuannya ke kita mba. Biasanya langsung menghubungi Bu Eli melalui whatsApp, tetapi tergantung kebutuhannya juga si mba, contohnya ketika dari pimpinan ranting membutuhkan surat rekomendasi dari PAC misal mengadakan pelantikan itu langsung menghubungi saya, baru nanti saya teruskan ke Bu Eli dan saya buat surat rekomendasinya untuk diserahkan kepada PC.”⁸⁰

Berdasarkan data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah mamapu melaksanakan peranannya sebagai pejabat perantara (*liaison manager*). Hal ini dapat dibuktikan dengan selalu membangun hubungan kerja yang baik antar masing-masing banom di Nahdlatul Ulama hingga dapat membuat acara besar berupa kolaborasi dengan organisasi lain. Selain itu juga pemimpin dapat menjadi pihak perantara yang memudahkan ranting di bawah PAC untuk membuat sebuah acara.

b) Peranan yang Berhubungan dengan Informasi (Informational Role)

Peranan yang berhubungan dengan informasi meletakkan pemimpin untuk mendapatkan informasi dari eksternal organisasi sebanyak-banyaknya. Pimpinan nantinya dijadikan sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peranan yang berhubungan dengan informasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Sebagai Pengamat (*Monitor*)

Sebagai seorang pemimpin, ketua bertugas untuk mengamati, mengawasi, dan memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi yang dipimpinnnya. Peran sebagai pengamat disini juga dimaksudkan bahwa seorang

⁸⁰ Wawancara dengan Lilis Sujiati, Sekretaris 1 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

pemimpin harus mampu menjadi garda terdepan dalam penerima dan pengumpul informasi. Pemimpin akan menerima segala bentuk informasi dari internal yaitu yang berasal dari organisasinya sendiri, ataupun informasi yang berasal dari luar organisasinya.

Fungsi dari adanya peran penerima dan pengumpul informasi ini dimaksudkan agar seorang pemimpin mampu mengembangkan serta mempunyai pemahaman yang komplit dengan organisasi yang dipimpinnya, seperti mengetahui berbagai perubahan-perubahan, persoalan, dan berbagai kesempatan yang sifatnya dapat membangun. Hal ini diperlukan agar pemimpin tahu kapan suatu informasi harus disampaikan, dan kapan ia harus membuat sebuah keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Beliau menjelaskan bahwa:

“ketika di PC itukan ada pertemuan triwulan yaitu pertemuan seluruh PAC-PAC yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Biasanya disana kita tukar informasi. Contohnya di tempat ini kegiatan menarik apa, di tempat lain apa. Jadi kita di fatayat itu tidak saingan proker, tetapi kita harus sama-sama menggerakan kader. Kenapa saya manfaatkan hal ini, karena kearifan lokal di tiap daerah itu kan beda-beda ya, pastinya juga di setiap PAC punya inovasi sendiri-sendiri, jadi disana kita tukar informasi untuk dapat mengembangkan organisasi kita. Toh terkadang ketika kita posting acara di medsos PAC lain akan tanya-tanya juga bagaimana proses acaranya, apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus diurus. Jadi kita ada hubungan timbal balik dalam menggali berbagai informasi.”⁸¹

Namun, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit, tidak melimpahkan segala tugas ataupun tanggung jawab

⁸¹ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

hanya kepada seorang ketua. Berdasarkan prinsip kebersamaan yang mereka pegang, seorang pemimpin akan membebaskan semua anggota dan pengurusnya untuk menerima dan mengumpulkan informasi, yang nantinya informasi tersebut akan disampaikan kepada ketua untuk diteruskan kepada anggota yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Faridatun Hasanah selaku Wakil Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang mengungkapkan bahwa:

“...informasi itu bisa datang dari mana saja mba, tidak hanya dari ketua. Kadang kan kaya misal dari banom lain ataupun orang dari pihak luar tidak mempunyai nomor ketua, itu biasanya menghubungi dan menginformasikan melalui pengurus lain. Baru nanti yang menerima akan menghubungi bu ketua ataupun langsung di share di grup PH”⁸²

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit, telah memenuhi tugas sebagai pengamat (*monitor*) yaitu dengan melakukan penggalan informasi yang datang darimana saja, untuk kemudian diteruskan dan dibagi ke anggota serta pengurus lain untuk ditindak lanjuti.

2) Sebagai Pembagi Infomasi (Disseminator)

Selain memiliki peranan sebagai penggali atau pnerima informasi, seorang pemimpin juga memiliki peranan dalam membagikan informasi. Peranan ini menunjuk seorang pemimpin untuk mentransmisikan informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya. Maksudnya adalah bahwa seorang ketua harus membagi atau menyampaikan segala informasi yang

⁸² Wawancara dengan Faridatun Hasanah selaku wakil ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 03 Juni 2022

datang dari luar organisasi ke dalam internal organisasi. Penyampaian ini biasanya dilakukan kepada staff atau anggota pengurus yang ada di dalamnya.

Informasi ini disampaikan dengan memiliki berbagai kebutuhan di dalamnya. Biasanya informasi datang bilamana terdapat sebuah undangan ataupun instruksi yang sifatnya adalah penting, sehingga perlu untuk ditindaklanjuti ataupun dijadikan referensi atau acuan dalam pelaksanaan tugas atau kewajiban tertentu. Pembagian informasi ini juga yang sudah dilaksanakan oleh pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Pemimpin disana akan senantiasa membagi informasi yang ia dapat dari luar kepada anggotanya. Seperti yang disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Yang menerangkan bahwa:

“Kalau ada informasi ya saya langsung share di grup. Apapun itu, entah informasi dari PC, MWC ataupun banom-banom lain. Saya manfaatkan media sosmed ini untuk membagi segala informasi yang saya dapat. Tapi memang tergantung porsinya, ketika cukup saya bagi ke PH ya saya share grup PH. Tapi jika informasi itu harus saya share ke semua pengurus serta anggota PAC ya saya share ke grup PAC.”

Hal ini dikonfirmasi pula oleh Lilis Sujati sekretaris Fatayat NU Kecamatan Rakit yang mengungkapkan bahwa:

“...saya posisi sebagai sekretaris langsung dihubungi, entah itu melalui whatsApp ataupun secara langsung karena kebetulan rumah saya dengan Bu Eli berdekatan jadi ketika ada informasi yang turun langsung dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, ataupun Pimpinan Cabang itu saya langsung dikabari, apapun itu. Tapi saya kan juga ndilalah kadang tidak selalu bisa share, jadi bu Eli biasanya

menghubungi sekretaris 2, jadi semua pengurus dioptimalkan kinerjanya.”⁸³

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pemimpin dalam Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah melaksanakan peranannya sebagai pembagi informasi (*disseminator*) yaitu dengan senantiasa menyebarkan atau membagikan informasi yang diperoleh kepada anggotanya. Hal ini dilakukan untuk kepentingan organisasi, entah itu yang sifatnya undangan ataupun berupa instruksi.

3) Sebagai Juru Bicara (Spokesman)

Peranan sebagai juru bicara ini, memungkinkan bahwa seorang pemimpin bertugas untuk mewakili atau bertindak atas nama organisasi. Pemimpin adalah orang yang paling tahu mengenai organisasi yang dipimpinnya, hal inilah yang mendasari bahwa pemimpin atau ketua adalah orang yang efektif untuk menyampaikan informasi dari dalam organisasi, keluar organisasi. Seorang pemimpin harus tahu bagaimana cara yang harus ditempuh untuk dapat mengambil hati masyarakat luar tentang nama baik organisasinya.

Di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, pemimpin menekankan kepada anggotanya untuk memanfaatkan kemudahan zaman yaitu sosial media. Sosial media dapat digunakan sebagai alat untuk berbicara terkait kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh PAC Fatayat. Hal ini akan membawa nama baik organisasi di lingkungan masyarakat luas.

Seperti disampaikan oleh Eli Maslahatun, Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang menjelaskan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Lilis Sujati selaku Sekretaris Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 07 Juni 2022

“Kalau ke masyarakat luas, kan kita ini sudah masuk ke zaman digitalisasi, jadi kita manfaatkan. Orang kan kadang ngga tau fatayat itu apa? kegiatannya apa? jangan-jangan hanya hahahahe ngalor-ngidul ngabisin uang suami. Yang jelas kita selalu share bahwa kita itu di fatayat banyak manfaatnya seperti ketika kita pertemuan kita ada tahlilnya, ada mauidhoh hasanahnya, ada sharing-sharing ilmunya, semua itu kita share ke medsos sehingga masyarakat luar tahu kegiatan fatayat. Sehingga ketika mereka membaca status-status di medsos mereka bisa sambil mengambil ilmunya.”⁸⁴

Seorang pemimpin seyogyanya mahir dalam berbicara, mudah menangkap maksud dan juga mampu memahami maksud serta mampu mengkoordinasikan berbagai macam instruksi yang sudah seharusnya disampaikan. Model bicara seorang pemimpin juga merupakan garda terdepan untuk mengatur serta mewakili para anggotanya yang tidak bisa tampil di depan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Lilis Sujiati selaku sekretaris PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit pada saat wawancara, yaitu:

“Kalau menurut saya seorang pemimpin karena berada di publik si ya, jadi model bicaranya penting sekali. Karena biar bagaimana pun kan ketua adalah sebagai contoh dan sebagai garda terdepan yang membantu dan mewakili personil yang tidak berani tampil di depan, dan bila ada sesuatu juga pasti ketua yang maju duluan. Jadi sangat penting sekali kalau ketua itu harus pandai berbicara menurut saya.”⁸⁵

Hal ini juga disepakati oleh Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum Politik dan Advokasi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang menyatakan bahwa:

“....misal ada pemimpin yang tidak pandai berbicara dan memotivasi itu sangat mempengaruhi kemajuan organisasi. Karena perkembangan organisasi juga dilihat dari jumlah

⁸⁴ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Lilis Sujiati, Sekretaris 1 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Pada tanggal 07 Juni 2022

kader yang aktif, sedangkan jika kita ingin merekrut banyak anggota kita harus melakukan sosialisasi, yang mengharuskan seorang pemimpin pandai berbicara di depan umum.”⁸⁶

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah melaksanakan peranannya sebagai juru bicara (spokesman) hal ini dapat dilihat dari pimpinan selalu siap dan bersedia mewakili nama organisasi disemua acara. Serta menyebarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan PAC kepada masyarakat luar, serta melakukan lobbying untuk kepentingan organisasinya.

c) **Peranan Pembuat Keputusan (Decisional Role)**

Peranan ini menuntut pemimpin untuk membuat strategi di dalam organisasinya. Empat peranan yang dikelompokkan kedalam peran pengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1) **Peranan sebagai Pengusaha (*Entrepreneur*)**

Peranan sebagai pengusaha disini maksudnya adalah bahwa seorang pemimpin akan bertindak sebagai perancang berbagai perubahan yang terjadi di organisasinya. Hal ini dimulai dari melihat berbagai aktivitas yang dilakukan anggotanya, entah itu yang bersifat baik ataupun yang merupakan persoalan organisasi yang harus dikerjakan dan ditindak lanjuti.

PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit akan secara teliti melihat perubahan yang terjadi dalam organisasinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Zuhariyah Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan yang mengatakan bahwa:

“kalau yang saya tahu, bu Eli itu selalu memantau anggotanya melalui pertemuan rutin. Dengan pertemuan

⁸⁶ Wawancara dengan Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit Pada tanggal 07 Juni 2022

rutin akan terlihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif melalui daftar hadir. Ketika ada yang tidak hadir sekali atau dua kali itu wajar mungkin ada kesibukan, tetapi jika terus-menerus tidak hadir, pasti ada something. Jadi biasanya oleh bu eli di japri, ditanya bagaimana keadaannya, mengapa lama tidak terlihat begitu si mba yang saya tahu.”⁸⁷

Disampaikan pula dalam wawancara oleh Lilis Sujati yang menyatakan bahwa:

“pemimpin harus bisa ngemong, menjadi tolak ukur, dan harus kuat, karena kan selama ini di dalam organisasi banyak perbedaan pendapat. Jadi pemimpin harus mengantisipasi agar hal-hal tidak terduga seperti ini agar tidak semakin parah. Itu yang dilakukan ketua PAC selama ini.”⁸⁸

Dalam sebuah organisasi, tidak akan lepas dari yang namanya perdebatan dan selisih pendapat antar anggota pengurus. Disini pimpinan berperan dalam mengatasi segala kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat. Seperti yang disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit yang menyampaikan bahwa:

“...selama ini sebenarnya belum pernah ada perselisihan yang berarti. Perbedaan pendapat itu si pasti ada, tetapi sebisa mungkin kita menekan segala kemungkinan terjadinya perselisihan. Yang namanya manusia itu kan berbeda-beda ya, ya kita yang harus pinter-pinter mencari cara dan juga mencari inovasi-inovasi baru agar pengurus tidak selalu berkutut pada kegiatan yang itu-itu saja.”⁸⁹

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah menjalankan peran

⁸⁷ Wawancara dengan Zuhriyah, Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 05 Juni 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Lilis Sujati Sekretaris 1 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

sebagai *entrepreneur* yaitu dengan selalu memantau berbagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasinya. Serta senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru agar pengurus PAC tidak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang sama.

2) Peranan sebagai Penghalau Gangguan (Disturbande Handler)

Peranan pimpinan sebagai penghalau gangguan ini menempatkan seorang pemimpin untuk bertanggung jawab pada organisasinya ketika organisasinya terancam adanya isu-isu tidak baik di luaran sana. Perbedaan dengan peranan sebagai *entrepreneur* adalah pada peranan sebagai penghalau gangguan ini seorang pimpinan akan menghadapi perubahan-perubahan ataupun peristiwa yang tidak diketahui sebelumnya. Pimpinan inilah yang harus bertanggung jawab dalam mengatasi keadaan yang senantiasa mengganggu jalannya organisasi tersebut.

Dalam organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, sejauh ini belum pernah menemui hal-hal yang sifatnya adalah ancaman bagi organisasi. Hal ini disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang menjelaskan bahwa:

“kalau masalah seperti internal pengurus di Rakit ngga ada. Karena kita kan sudah memilih anggota dari masing-masing ketua ranting. Tapi yang namanya orang kan beda-beda ya. Ada yang pengen menonjol di depan, trus ada yang sensitif. Cara menanganinya adalah dengan pendekatan, jadi melalui antar personal, ketika ada masalah kita tidak ngalor ngidul tetapi mencari solusi bagaimana menengahi, agar masalah itu tidak tambah rumit. Tapi selama ini si belum ada masalah yang menonjol.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

Disampaikan pula dalam wawancara oleh Lilis Sujati yang menyatakan bahwa:

“pemimpin harus bisa ngemong, menjadi tolak ukur, dan harus kuat, karena kan selama ini di dalam organisasi banyak perbedaan pendapat. Jadi pemimpin harus mengantisipasi agar hal-hal tidak terduga seperti ini agar tidak semakin parah. Itu yang dilakukan ketua PAC selama ini.”

3) Peranan sebagai Pembagi Sumber (Resource Allocator)

Peranan sebagai pembagi sumber menempatkan bahwa seorang pimpinan membagi dan memutuskan sumber daya akan didistribusikan ke bagian-bagian organisasinya. Pemimpin harus menyiapkan strategi sebaik mungkin untuk mendesain struktur-struktur kepengurusan dalam organisasinya.

Dalam praktiknya Fatayat NU Kecamatan Rakit melalui instruksi dan arahan dari pimpinan memainkan perannya dalam mendesain dan membagi sumber daya dengan kebiasaan tiap-tiap internal anggota. Struktur tersebut akan dipilih sesuai dengan kemampuannya untuk kepentingan organisasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Eli Maslahatun yang menyatakan bahwa:

“...dulu pada saat awal pembentukan itu kita menyusun strategi kira-kira bagaimana menempatkan tiap-tiap personal ditempat yang tepat. Jadi sebelumnya kita tanyai yang bisa komputer makakita tempatkan di sekretaris, yang pandai dalam akuntansi dan keuangan kita tempatkan di bendahara. Dan sampai sekarang pun ketika kita membuat acara kita lakuka hal yang sama pada susunan kepanitiaan, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses berjalannya acara.”⁹¹

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit telah memainkan perannya sebagai pembagi sumber. Yaitu dengan meletakkan

⁹¹ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

kepengurusan pada masing-masing keahlian tiap anggota. Hal ini dilakukan agar memudahkan proses kebijakan serta perkembangan organisasi.

4) Peranan sebagai Negosiator

Peranan sebagai negosiator menempatkan pemimpin agar aktif dalam segala proses negosiasi. Proses negosiasi ini biasa terjadi dalam organisasi. Baik bersama organisasi lain ataupun dalam internal organisasi. Pada praktiknya, pemimpin PAC Fatayat NU sudah terbiasa melaksanakan negosiasi dengan internal pengurus maupun diluar organisasi. Hal ini disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya kalau kita melaksanakan kebijakan itu kita sudah tentukan di awal melalui program kerja. Namun disetiap program kerja itu kan nanti ada negosiasi lagi di dalamnya. Dalam program kerja itu kita melihat waktu dan momen yang tepat. Disini kita yaitu saya dan pengurus akan bernegosiasi, berdiskusi. Contohnya acara dari bidang dakwah yaitu ziaroh. Kita diskusi kiranya kapan, dan ditentukan akan dilaksanakan bulan sadran. Lalu untuk tempatnya juga kita negosiasi, dengan mempertimbangkan kalau kita ziaroh ke semua desa waktunya tidak akan cukup, sedangkan masing-masing ketua ranting menginginkan dilakukan di desanya untuk menarik masyarakat. Sehingga hasilnya kita ambil titik tengah yaitu kita hitung kira-kira waktu yang dibutuhkan berapa, sehingga kita hanya pilih beberapa tempat dan membagi menjadi dua tahap. Yang tahap pertama wilayah rakit zona barat yaitu rakit, situwangi, pingit. Baru nanti tahap kedua yaitu zona timur, jadi bisa diterima semua.”⁹²

Disampaikan pula oleh Faridatun Hasanah pada wawancara, bahwa ketua PAC seringkali melakukan negosiasi dengan pihak luar seperti MWC dan banom NU lain. Hal tersebut seperti yang tertera pada pemaparannya, yaitu:

⁹² Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

“...bu Eli itu sering melakukan negosiasi atau mungkin musyawarah dngan pihak lain. Contohnya ketika dari MWC mengadakan sebuah acara dan kami dari fatayat dan Muslimat dimintai tolong terkait konsumsi, maka bu eli akan melakukan negosiasi dengan muslimat kira-kira bagaimana pembagiannya. Dan biasanya pembagian itu dilakukan 50% 50% jadi adil. Atau mungkin kadang dari fatayat yang membuat snack dalam kardus, nanti dari Muslimat yang bertanggung jawab pada makanan besarnya.”⁹³

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit telah melaksanakan perannya sebagai negositor. Yaitu dengan senantiasa melakukan negosiasi dengan internal pengurus PAC maupun dengan pihak di luar organisasi. Negosiasi ini dimaksudkan untuk mencegah adanya keputusan yang sekiranya merugikan atau memberatkan organisasi.

2. Peningkatan Eksistensi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

Eksistensi pada organisasi sejatinya merupakan penguatan rasa percaya diri dalam setiap individu dalam organisasi untuk dapat berkembang. Eksistensi organisasi pula yang akan menjadikan sebuah organisasi tetap dianggap keberadaannya dalam masyarakat. Tanpa adanya eksistensi, organisasi akan dianggap mati karena dirasa tidak ada pergerakan dan perkembangannya.

Dalam masa kepengurusannya, pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit menekankan untuk senantiasa membawa nama organisasi di masyarakat luar. Hal ini mereka lakukan karena pada saat ini, organisasi-organisasi khususnya yang bernafaskan islam sangat banyak. Bahkan di kalangan para artis sudah banyak organisasi-organisasi yang tidak beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah yang mereka anut. Fatayat yang beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah ini

⁹³Wawancara dengan Faridatun Hasanah, Wakil Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 03 Juni 2022

harus mampu mengimbangi organisasi-organisasi lain dengan cara mempertahankan serta meningkatkan eksistensinya agar tidak hilang di telan zaman.⁹⁴

Dalam mengukur peningkatan Eksistensi Organisasi, terdapat beberapa indikator atau kriteria yaitu:

a. *Workers* (Pekerja)

Dalam sebuah organisasi pekerja atau anggota harus bekerja dan bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah disepakati bersama. Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit mendesain dan membagi sumber daya dengan kebiasaan tiap-tiap internal anggota. Struktur tersebut akan dipilih sesuai dengan kemampuannya untuk kepentingan organisasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Eli Maslahatun yang menyatakan bahwa:

“...dulu pada saat awal pembentukan itu kita menyusun strategi kira-kira bagaimana menempatkan tiap-tiap personal ditempat yang tepat. Jadi sebelumnya kita tanyai yang bisa komputer makakita tempatkan di sekretaris, yang pandai dalam akuntansi dan keuangan kita tempatkan di bendahara. Dan sampai sekarang pun ketika kita membuat acara kita lakuka hal yang sama pada susunan kepanitiaan, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses berjalannya acara.”⁹⁵

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah sesuai dengan indikator peningkatan eksistensi melalui pekerjaan per bagian pengurusnya.

b. *Financial* (Finansial)

Finansial disini dapat diartikan sebagai kekayaan organisasi. Kekayaan dapat berupa bentuk fisik seperti gedung, peralatan,

⁹⁴ Wawancara dengan Eli Maslahatun Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 07 Juni 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

dan sebagainya, maupun dalam bentuk non fisik seperti saham, obligasi yang dimiliki oleh organisasi untuk menunjang keberlangsungan serta kemudahan organisasi.

Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memiliki kekayaan berupa barang fisik yang menunjang kemudahan dalam berorganisasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Lilis Sujiati, Sekretaris 1 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit, yaitu:

“Ohh ada mba. Kita PAC sudah punya *printer* sendiri. Jadi semenjak kita aktif kembali, kita juga memulai untuk tertib administrasi, untuk menghemat pengeluaran jadi kita putuskan untuk membelinya. *Printer* di taroh di gedung MWC NU. Sebenarnya itu milik fatayat, tetapi jika banom lain mau memakai kami persilahkan.”⁹⁶

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memiliki kekayaan yang dapat menunjang kemudahan organisasinya.

c. Performance (Kinerja)

Penilaian kinerja dapat dilihat dari hasil yang telah didapatkan oleh organisasi selama keberlangsungan kepengurusannya. Dalam melaksanakannya, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit membuat program kerja. Tanpa program kerja organisasi akan kebingungan dalam kepengurusannya. PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit dalam praktiknya telah melaksanakan rapat pembuatan program kerja pada awal periode kepengurusan. Melalui program kerja, masyarakat akan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh

⁹⁶ Wawancara dengan Lilis Sujiati, Sekretaris 1 Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 20 Juli 2022

fatayat. Program kerja yang bagus akan menarik minat masyarakat untuk gabung dan turut serta ikut dalam kegiatan fatayat. Beberapa program kerja yang telah dibuat adalah:

(1) Bidang Pengembangan Organisasi, Pendidikan Dan Pengkaderan

- (a) Menyelenggarakan LKD tingkat PR dan Anak Ranting.
- (b) Menyelenggarakan LKL.
- (c) Menyelenggarakan TOT.
- (d) Menyelenggarakan diskusi kepenulisan Jurnal Ilmiah.
- (e) Menyelenggarakan Talk Show Parenting.
- (f) Menyelenggarakan pelatihan protocol / MC (4 bahasa).
- (g) Menyelenggarakan Diklat wawasan kebangsaan.
- (h) Menyelenggarakan Diklat metode membaca Al Qur'an.
- (i) Menyelenggarakan seminar anti radikalisme.
- (j) Mengadakan pertemuan turba ke Ranting-ranting di Kecamatan Rakit
- (k) Meningkatkan pemahaman Islam ala Ahlussunnah waljama'ah.

(2) Bidang Da'wah

- (a) Meningkatkan peran mubalighah Fatayat NU dalam masyarakat .
- (b) Mengadakan Training Mubaligh Fatayat NU.
- (c) Mengadakan Pelatihan Ke-Protokol-an.
- (d) Mendata mubalighah Fatayat NU .
- (e) Menggiatkan kembali kegiatan/amaliah ahlussunah wal jama'ah (Tahlilan/Dzibaiyyah/Solawat) di setiap pertemuan Fatayat NU, baik di tingkat Cabang , Anak Cabang, maupun Ranting.
- (f) Mengadakan MOU dengan Pengurus JP3M & JQH Tingkat Kec Rakit.

- (g) Memasyarakatkan Hafalan Al Qur'an melalui kegiatan Simakan Al Qur'an pada setiap pertemuan di tingkat Anak Cabang.
 - (h) Membentuk FORDAF
 - (i) Membentuk IHF
- (3) Bidang Kesehatan Dan Lingkungan Hidup
- (a) Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang covid dan diet plastik.
 - (b) Menyelenggarakan penyuluhan tentang PIKR.
 - (c) Mengadakan senam fatayat secara masal (lomba).
 - (d) Meningkatkan tumbuh kembang anak anak melalui program sosialisasi stunting.
- (4) Bidang Pemberdayaan Ekonomi
- (a) Membuat proposal pengajuan Koperasi
 - (b) Membuat Koperasi Serba Usaha
 - (c) Mengembangkan potensi usaha melalui PKK dan UMKM Di Lingkungan Fatayat setiap daerah di area kabupaten banjarnegara
 - (d) Membangun jaringan pemasaran produksi usaha melalui pasar daring dan luring.
 - (e) Mengadakan pelatihan dan pembinaan UMKM di setiap Anak Cabang Fatayat Nu Kec. Rakit
 - (f) Menarik Iuran Wajib 10.000 untuk kas awal sebagai dasar anggaran rumah tangga
- (5) Bidang Hukum, Politik Dan Advokasi
- (a) Melakukan kajian kritis terhadap berbagai kebijakan hokum dan politik yang tidak berpihak pada kepentingan perempuan.
 - (b) Melakukan pemberdayaan perempuan dengan berbagai program seperti pendidikan politik untuk perempuan,

peningkatan pendapatan keluarga dengan melibatkan perempuan.

- (c) Membentuk pusat kajian untuk kebijakan publik.
- (d) Melakukan gerakan sayang ibu dan anak (sosialisasi UU terkait kekerasan kepada ibu dan anak.

(6) Bidang Sosial, Seni Dan Budaya

- (a) Memberikan bantuan proaktif terhadap korban-korban ketidak-adilan sosial dan korban-korban bencana alam
- (b) Mengadakan silaturahmi parade seni dan budaya dengan pemerintah kabupaten dalam ajang kesenian
- (c) Menginventarisasi seni-seni dan budaya NU
- (d) Peningkatan kepedulian sosial dengan melakukan gerakan sosial, serentak dilaksanakan PC, PAC, PR melakukan pendataan bagi masyarakat yang masih kurang beruntung.
- (e) Mengadakan kelas kecantikan (beauty class) sebagai bekal untuk kader fatayat yang selaras dengan *trend mode* yang ada
- (f) Mengadakan bedah buku dari penulis sastra/novelis NU yang menjadi inspirasi kawula muda NU
- (g) Mengadakan kegiatan goes (sepeda santai)

d. *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan disini dapat dilihat dari bagaimana cara pemimpin dalam organisasi tersebut membawa organisasinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam melaksanakan peranan sebagai pemimpin (leader) pemimpin Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit ini akan senantiasa memberikan motivasi kepada anggota pengurusnya.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Siti Mangunah, selaku Koordinator Bidang Hukum, Politik Dan Advokasi yaitu :

“...oh perlu banget. Kalau diorganisasi ini kan tidak ada gajian ya, jadinya sifatnya itu sukarela. Motivasi-motivasi sangat perlu dilakukan karena fatayat NU Kecamatan Rakit ini kan memiliki anggota yang didominasi oleh ibu-ibu muda yang masih memiliki tanggung jawab kepada keluarganya. Selain itu banyak juga yang memiliki pekerjaan di luar urusan rumah tangga, karena anggotanya berasal dari berbagai macam kalangan, sehingga perlu senantiasa diberikan motivasi, diberikan dorongan, diberi semangat supaya bersedia untuk selalu bersama-sama nguri-nguri NU dan menjalankan tujuan organisasi.”⁹⁷

Selain itu, melalui kader-kader unggul, PAC Fatayat NU akan senantiasa memberikan sosialisasi khususnya pada ranting-ranting yang tidak terlalu aktif ataupun pada ranting serta anak ranting yang belum terbentuk. Melalui kegiatan sosialisasi ini. Diharapkan akan ada penambahan anggota yang signifikan, sehingga eksistensi organisasi pun akan tetap berlanjut.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah memenuhi indikator eksistensi tentang kepemimpinan.

e. Manajemen

Manajemen dalam organisasi sangat dibutuhkan dalam perjalanan sebuah organisasi. Penilaiannya adalah dengan melihat bagaimana sebuah organisasi memajemen fungsi-fungsi di dalamnya agar lebih baik lagi.

Dalam melaksanakan indikator ini, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit, membuat strategi untuk memajemen anggotanya. Yaitu dengan mewajibkan anggota

⁹⁷ Wawancara dengan Siti Mangunah Koordinator Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 07 Juni 2022

atau kader membawa nama baik organisasi dalam masyarakat. Kader adalah satu hal penting yang harus ada dalam organisasi. Tanpa adanya kader yang menggerakkan organisasi, organisasi tersebut akan hilang sedikit demi sedikit. Hubungan kerja yang baik antara pimpinan dengan anggota sangat mempengaruhi keaktifan anggota dalam organisasi.

Selain itu PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit senantiasa menguatkan komitmen untuk menjaga kekompakan serta kerjasama dalam organisasi. Pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit senantiasa memberikan motivasi kepada anggotanya bahwa fatayat adalah organisasi yang dilandaskan pada keikhlasan.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah memenuhi indikator eksistensi tentang kepemimpinan.

f. *Sosial Obligation* (kewajiban sosial)

Organisasi harus mampu menempatkan diri dan melaksanakan tugas serta kewajibannya untuk mengabdikan dalam masyarakat sekitar. Dalam indikator ini, Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siti Hadiroh, selaku Koordinator Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu :

“kita kemarin ikut serta dalam pelaksanaan vaksinasi covid 19 mba. Disana kita tidak hanya sebagai peserta, tetapi kami juga ikut terlibat dalam pelaksanaannya. Kami bagi menjadi beberapa tugas, ada yang di bagian pendaftaran dan lain sebagainya.”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan oleh Siti Hadiroh, selaku Koordinator Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit pada tanggal 20 Juli 2022

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah memenuhi indikator eksistensi tentang kepemimpinan.

g. *Customers Focus* (Fokus pelanggan)

Fokus pelanggan dalam organisasi dimaksudkan dengan menempatkan sebuah organisasi tepat pada sasarannya. Dalam hal ini Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit telah memfokuskan sasaran organisasinya, yaitu dengan mengoptimalkan anggota pengurusnya berusia 18 sampai 40 tahun, Baik di tingkat pimpinan anak cabang, pimpinan ranting, maupun pimpinan anak ranting

h. *Quality* (Kualitas)

Kualitas adalah faktor penting untuk menunjang nama baik organisasi tersebut. Kualitas kader di Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit memiliki jumlah kader yang berkualitas SDMnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengurus dan anggota di seluruh kecamatan Susukan yang memiliki riwayat pendidikan hingga sarjana. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula, bahwa anggota yang tidak memiliki gelar juga merupakan kader yang berkualitas.

i. *Emotional Appeal* (daya tarik emosional)

Daya tarik emosional berhadapan langsung dengan sasaran organisasi. Seperti ketika bagaimana sikap dalam menghadapi sebuah persoalan dalam organisasi.

Dalam organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, sejauh ini belum pernah menemui hal-hal yang sifatnya adalah ancaman bagi organisasi. Hal ini disampaikan oleh Eli Maslahatun, ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit, yang menjelaskan bahwa:

“kalau masalah seperti internal pengurus di Rakit ngga ada. Karena kita kan sudah memilih anggota dari masing-masing ketua ranting. Tapi yang namanya orang kan beda-beda ya. Ada yang pengen menonjol di depan, trus ada yang sensitif. Cara menanganinya adalah dengan pendekatan, jadi melalui antar personal, ketika ada masalah kita tidak ngalor ngidul tetapi mencari solusi bagaimana menengahi, agar masalah itu tidak tambah rumit. Tapi selama ini si belum ada masalah yang menonjol.”⁹⁹

Selain dari beberapa indikator yang sudah disebutkan ada beberapa hal yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit untuk meningkatkan eksistensi organisasi, seperti :

a. Peningkatan Eksistensi melalui Internal Anggota

Anggota atau kader adalah satu hal penting yang harus ada dalam organisasi. Tanpa adanya kader yang menggerakkan organisasi, organisasi tersebut akan hilang sedikit demi sedikit. Hubungan kerja yang baik antara pimpinan dengan anggota sangat mempengaruhi keaktifan anggota dalam organisasi.

PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit senantiasa menguatkan komitmen untuk menjaga kekompakan serta kerjasama dalam organisasi. Pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit senantiasa memberikan motivasi kepada anggotanya bahwa fatayat adalah organisasi yang dilandaskan pada keikhlasan.

b. Sosialisasi tentang Fatayat NU

Melalui kader-kader unggul, PAC Fatayat NU akan senantiasa memberikan sosialisasi khususnya pada ranting-ranting yang tidak terlalu aktif ataupun pada ranting serta anak ranting yang belum terbentuk. Melalui kegiatan sosialisasi ini. Diharapkan akan ada penambahan anggota yang signifikan, sehingga eksistensi organisasi pun akan tetap berlanjut.

⁹⁹ Wawancara dengan Eli Maslahatun, Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Rakit, pada tanggal 07 Juni 2022

c. Pembentukan TIM IT

Perkembangan informasi dan komunikasi semakin melesat. Dengan adanya perkembangan informasi dan komunikasi ini, PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit memanfaatkannya untuk meningkatkan eksistensi organisasinya. Pimpinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit menekankan serta menginstruksikan untuk membuat TIM IT yang bertugas membuat sosial media milik PAC yang meliputi *facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* lalu mengunggah kegiatan-kegiatan yang ada di PAC maupun Ranting. TIM IT ini di dalamnya berisi perwakilan dari masing-masing ranting serta satu perwakilan dari pengurus PAC. Pembentukan TIM IT ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan kegiatan yang nantinya akan menarik masyarakat luar untuk melihatnya.

Selain mengunggah kegiatan di sosial media tiap ranting, tugas tim IT ini adalah melaporkan pada grup tim IT kegiatan yang ada di masing-masing ranting dengan menyertakan runtutan acaranya seperti anggota yang bertugas, susunan acara, dan isi kegiatannya. Barulah tim IT PAC mengunggahnya pula di sosial media milik PAC.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Kepemimpinan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

Seorang pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sebuah organisasi. Peranan ini meliputi peranan yang ada di dalam organisasi maupun yang berkaitan dengan peranannya di luar organisasi. Tanpa adanya peranan seorang pemimpin, organisasi akan

kehilangan jati diri karena tidak ada seseorang yang mengatur organisasi itu untuk terus berjalan.

Pemimpin di organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit telah menjalankan perannya dengan baik, mulai dari peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informasional role*), dan peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*).

Peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*) telah dilakukan dengan baik oleh pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Hal ini dapat dilihat mulai dari peran sebagai kepala organisasi (*figurehead*), peran sebagai pemimpin (*leader*), dan peran sebagai pejabat perantara (*liaison manager*), seluruh peran ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemimpin PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit.

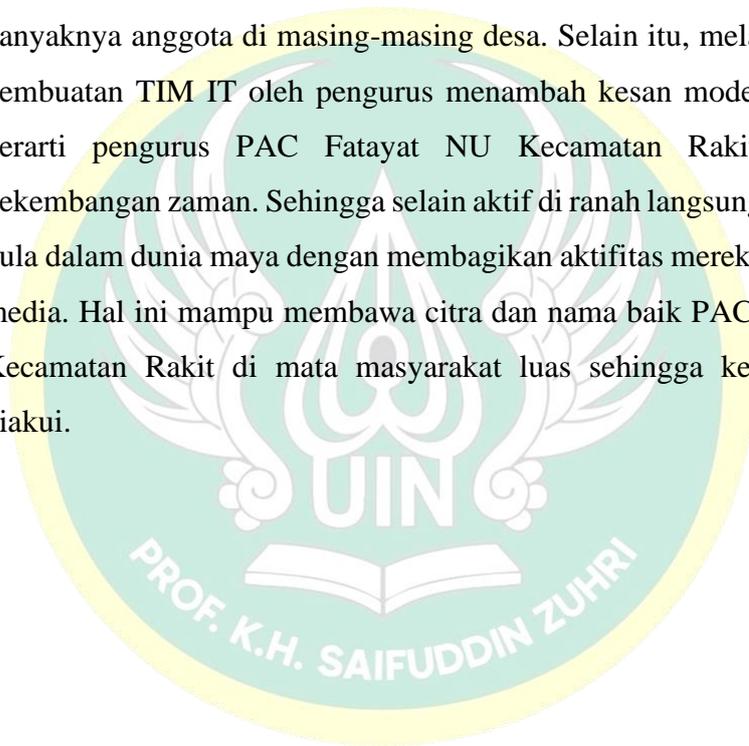
Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*) dilaksanakan dengan baik pula oleh pemimpin PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Mulai dari peran sebagai pengamat (*monitor*), peran sebagai pembagi informasi (*disseminator*), dan juga peran sebagai juru bicara (*spokesman*) semua telah dilaksanakan dengan baik oleh pemimpin PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit.

Peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*) dilaksanakan dengan baik pula oleh pemimpin PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit. Mulai dari peran sebagai pengusaha (*entrepreneur*), peran sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), dan peran sebagai negosiator dilakukan dengan baik oleh pemimpin PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit.

2. Analisis Peningkatan Eksistensi Organisasi pada Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Rakit

Eksistensi organisasi adalah suatu hal yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan oleh semua organisasi untuk kemajuan serta pengakuan dari masyarakat di luar organisasi. Peningkatan eksistensi organisasi di

PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit pada masa kepengurusan sekarang sudah jauh lebih eksis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya di dua periode kepengurusan yang padahal pada sebelumnya mengalami kevacuman. Hal ini dapat dilihat pula melalui jumlah ranting dan anak ranting yang terbentuk sudah banyak yang awalnya hanya 9 ranting, kini menjadi 19 ranting dan anak ranting. Meningkatnya jumlah ini dapat menjadi tolak ukur pula peningkatan eksistensi organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit karena banyaknya jumlah ranting dan juga merupakan pemekaran dari banyaknya anggota di masing-masing desa. Selain itu, melalui program pembuatan TIM IT oleh pengurus menambah kesan modernisasi yang berarti pengurus PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit mengikuti perkembangan zaman. Sehingga selain aktif di ranah langsung, tetapi aktif pula dalam dunia maya dengan membagikan aktifitas mereka pada sosial media. Hal ini mampu membawa citra dan nama baik PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit di mata masyarakat luas sehingga keberadaannya diakui.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis serta telah dijabarkan pula pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit telah melaksanakan beberapa perannya dalam organisasi dengan baik. Peran yang dilakukannya adalah peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informasional role*), dan peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*). Eksistensi organisasi pada PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit sudah mengalami peningkatan sejak periode kepengurusan yang baru. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah ranting dan anak ranting yang terbentuk sudah banyak yang awalnya hanya 9 ranting, kini menjadi 19 ranting dan anak ranting. Dapat dibuktikan pula dengan aktifnya di dua periode kepengurusan yang padahal pada sebelumnya mengalami ke *vacuman*.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tersebut, penulis mencoba memberikan masukan dan saran seperti berikut:

1. Bagi PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan dan referensi untuk perkembangan organisasi kedepannya. Serta dapat menjadi evaluasi organisasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi bagi penelitian dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dan mampu menambah kaji tentang peran pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul. 2021. “Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Studi pada IPNU IPPNU Ranting Peniron, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Purwokerto:IAIN
- Budio, Sesra. 2018. “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi” dimuat dalam *Jurnal Volume I, NO. 2*, Juli 2018
- Ekawati, Dian. 2015. ““Eksistensialisme” dimuat dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 12, No. 01, Edisi Januari-Juni 2015
- Fadlan, Amul Husni dan Jumaidar. 2021. “Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Islam” dimuat dalam *Jurnal Menata*, Vol. 4, No. 1, tahun 2021
- Faroh, Fursatul. 2019. “Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan”, *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama. Lampung: UIN Raden Intan
- Fatchurahman, Asep Solikin dan Supardi. 2017. “Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri” dimuat dalam *jurnal anterior* Vol. 16, No. 2
- Fatmayarni, Jamaluddin Hos, dan Sulsalman Moita. 2018. “Interaksi Sosial Antara Kader Organisasi Dakwah Mahasiswa” dimuat dalam *Jurnal Neo Societal* Volume 3 No. 1 tahun 2018
- Fauzia, Siti Naila. 2015. “Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, volume 9, edisi 2 November 2015
- Godjali, Yeby Ma’asan Mayrudin. 2020. “Partisipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat dan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Penanganan Covid-19” dimuat dalam *Jurnal of Government (JOG)*, Volume 6, No. 1, edisi Juli-Desember 2020.

- Hantono, Diananta Pramitasari. 2018 “Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka”, dimuat dalam *jurnal nature*, Vol. 5, No. 2, edisi tahun 2018.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM* (Jogjakarta: Laksana)
- <https://kbbi.web.id/peran.html>, diakses pada Sabtu, 20 November 2021 pukul 21.02 WIB.
- Inah, Ety Nur. 2013. “Peranan Komunikasi dalam Pendidikan”. Dimuat dalam *Jurnal Al- Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, edisi Januari-Juni 2013.
- Junaidi. 2018. “Peranan Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai terhadap Pelayanan pada Kantor BKKBN Krakatau Medan” dimuat dalam *Jurnal Publik Reform Undhar Medan*, edisi III, No. 1, Januari – Juni
- Katraini, Siti Dewi. 2018. “Perilaku Keagamaan Mahasiswi Islam Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang”, *Skripsi*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Rico Trymehta dk. 2015. “Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi pada CV. Mina Marga Utama Malang) dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 21, No. 1, April 2015
- Marhawati, Besse. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Martana, Salmon Priaji. “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi” dimuat dalam *Jurnal Volume I, NO. 2*, Juli 2018
- Muhammaddin, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, dimuat dalam *jurnal JIA*, No. 1, edisi Juni 2013.
- Mulyono, Hardi. 2018. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi” dimuat dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3, No. 1, 2018
- Nidawati. 2018. “Kepemimpinan dalam Perspektif Islam”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2

- Noviani, Pramelani, dan Ali Imron Hamid. 2021. *Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: Expert)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press)
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis data kualitatif”, dimuat dalam *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, No. 33, edisi Januari-Juli 2018.
- Rivai Veithzal dan Deddy Mulyadi,. 2011.*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Salsabila, Safira dan Jimmy Nugroho Mukti, “Penerapan Kepemimpinan untuk Mencapai Kemajuan Organisasi (Sebuah Studi Literatur tentang Kepemimpinan dalam Organisasi)
- Sarwono, Jonathan. 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Setiawan, Andri, dan M Djudi Mukzam. 2017. “Analisi Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Komitemen Organisasional Karyawn”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 6, September
- Siagian, Sondang P. 1999. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Soliha, Hersugondo. 2008. “Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi”, dimuat dalam *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Vol.7, No.2, edisi Agustus 2008.
- Solikin, Asep, Fatchurahman, dan Supardi, 2017. ”Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri” dimuat dalam *Jurnal Anterior*, Vol. 16, No. 2, Juni
- Sudadi, 2020.“Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen) dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni
- Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers)

- Sulthani, Dinil Abrar. 2020. “Konsep Pendidikan Agama Pada Zaman Milenial”, dimuat dalam *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, volume 3, No. 2, Edisi Desember 2020.
- Sunardin. 2021. “Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat”, dimuat dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar*, Volume. 4, No. 1, edisi tahun 2021.
- Suprayoga, Imam dan Tobron 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Suraoka, Ni Nyoman Budiani, dan I G A Dewi Sarihati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta:Pustaka Panasea)
- Syahril, Sulthon. 2019. “Teori-Teori Kepemimpinan”, dimuat dalam *Jurnal Ri’ayah*, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember
- Syarifudin, Encep. 2004. “Teori Kepemimpinan”, dimuat dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 102, Desember
- Thoha, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Wardiah, Mia Lasmi. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Wawancara dengan Eli Maslahatun pada tanggal 07 Juni 2022
- Wawancara dengan Faridatun Hasanah pada tanggal 03 Juni 2022
- Wawancara dengan Lilis Sujiati pada tanggal 07 Juni 2022
- Wawancara dengan Siti Mngunah pada tanggal 07 Juni 2022
- Wawancara dengan Siti Jamilah pada tanggal 05 Juni 2022
- Wawancara dengan Zuhariyah pada tanggal 05 Juni 2022
- Wijayanti, Clara Ika Sari Budhayanti. 2019. *Kunci Guru Profesional*, (Yogyakarta: Media Akademi)
- Wijono, Sutarto. 2006. “Pengaruh Kepribadian Type A dan Peran Terhadap Stres Kerja Manajer Madya”, dimuat dalam *Jurnal INSAN*, Volume 8, No. 3, edisi Desember 2006.
- Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. “Kepemimpinan : Konsep, Teori dan Karakternya”, dimuat dalam *Jurnal Media Komunikasi FIS*, Vol. 12, No.2 Agustus

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Wawancara tentang Peran Kepemimpinan

1. **Peran sebagai *figurehead*.** Bagaimana figure seorang pemimpin di PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit?

Jawaban : figure seorang pemimpin di pac fatayat Rakit itu mengayomi, membimbing, penyayang trus juga selalu memberikan yang terbaik untuk semua anggotanya disini. Beliau ini sudah ideal menjadi seorang pemimpin yang baik.

2. **Peran sebagai *leader*.** Bagaimana cara memotivasi pengurus agar senantiasa mau berjuang bersama?

Jawaban : ketua itu berfungsi untuk mentoring ya, terus motivasi juga, mengarahkan juga kepada anggota-anggotanya juga tentang jalannya roda organisasi. Cara yang saya lakukan ya dengan memotivasi bahwa ketika kita yakin untuk mengurus untuk organisasi dan ngurusu umat urusan kita pasti dimudahkan Allah.

3. **Peran sebagai pejabat perantara.** Bagaimana cara menciptakan hubungan kerja yang baik antar anggota serta pihak luar?

Jawaban: cara kita membangun hubungan baik dengan pihak luar contohnya dengan banom yaitu dengan menjaga silaturahmi, terus karena kita memang satu banom kita saling bersinergi. Dengan Ansor, Muslimat, IPNU IPPNU, kita harmonis. Sehingga dengan itulah memudahkan event-event kita. Seperti ketika kita butuh acara, kita minta bantuan ansor untuk gotong-gotong karena kita wanita semua tidak memungkinkan untuk itu.

4. **Peran sebagai juru bicara.** Sebagai juru bicara dalam organisasi, bagaimana cara untuk memberi tahu masyarakat luar tentang keunggulan fatayat?

Jawaban: Kalau ke masyarakat luas, kan kita ini sudah masuk ke zaman digitalisasi, jadi kita manfaatkan. Orang kan kadang ngga tau fatayat itu apa?

kegiatannya apa? jangan-jangan hanya hahahahe ngalor-ngidul ngabisin uang suami. Yang jelas kita selalu share bahwa kita itu di fatayat banyak manfaatnya seperti ketika kita pertemuan kita ada tahlilnya, ada mauidhoh hasanahnya, ada sharing-sharing ilmunya, semua itu kita share ke medsos sehingga masyarakat luar tahu kegiatan fatayat. Sehingga ketika mereka membaca status-status di medsos mereka bisa sambil mengambil ilmunya

5. **Peran sebagai pengamat.** Bagaimana informasi yang diberikan oleh pimpinan?

Jawaban: ketika di PC itukan ada pertemuan triwulan yaitu pertemuan seluruh PAC-PAC yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Biasanya disana kita tukar informasi. Contohnya di tempat ini kegiatan menarik apa, di tempat lain apa. Jadi kita di fatayat itu tidak saingan proker, tetapi kita harus sama-sama menggerakkan kader. Kenapa saya manfaatkan hal ini, karena kearifan lokal di tiap daerah itu kan beda-beda ya, pastinya juga di setiap PAC punya inovasi sendiri-sendiri, jadi disana kita tukar informasi untuk dapat mengembangkan organisasi kita. Toh terkadang ketika kita posting acara di medsos PAC lain akan tanya-tanya juga bagaimana proses acaranya, apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus diurus. Jadi kita ada hubungan timbal balik dalam menggali berbagai informasi

6. **Peran sebagai pembagi informasi.** Bagaimana membagikan informasi yang diterima?

Jawaban: Kalau ada informasi ya saya langsung share di grup. Apapun itu, entah informasi dari PC, MWC ataupun banom-banom lain. Saya manfaatkan media sosmed ini untuk membagi segala informasi yang saya dapat. Tapi memang tergantung porsinya, ketika cukup saya bagi ke PH ya saya share grup PH. Tapi jika informasi itu harus saya share ke semua pengurus serta anggota PAC ya saya share ke grup PAC

7. **Peran sebagai entrepreneur.** Bagaimana cara pemimpin berperan dalam mengatasi segala kemungkinan perselisihan dalam organisasi?

Jawaban : selama ini sebenarnya belum pernah ada perselisihan yang berarti. Perbedaan pendapat itu si pasti ada, tetapi sebisa mungkin kita menekan

segala kemungkinan terjadinya perselisihan. Yang namanya manusia itu kan berbeda-beda ya, ya kita yang harus pinter-pinter mencari cara dan juga mencari inovasi-inovasi baru agar pengurus tidak selalu berkepatut pada kegiatan yang itu-itu saja

8. **Peran sebagai penghalau gangguan.** Bagaimana ketua menghadapi ancaman yang sekiranya dapat menghancurkan organisasi?

Jawaban: kalau masalah seperti internal pengurus di Rakit ngga ada. Karena kita kan sudah memilih anggota dari masing-masing ketua ranting. Tapi yang namanya orang kan beda-beda ya. Ada yang pengen menonjol di depan, trus ada yang sensitif. Cara menanganinya adalah dengan pendekatan, jadi melalui antar personal, ketika ada masalah kita tidak ngalor ngidul tetapi mencari solusi bagaimana menengahi, agar masalah itu tidak tambah rumit. Tapi selama ini si belum ada masalah yang menonjol

9. **Peran sebagai pembagi sumber.** Bagaimana cara pemimpin membagi sumber daya dalam organisasi, contohnya sumber daya manusia?

Jawaban: dulu pada saat awal pembentukan itu kita menyusun strategi kira-kira bagaimana menempatkan tiap-tiap personal ditempat yang tepat. Jadi sebelumnya kita tanyai yang bisa komputer makakita tempatkan di sekretaris, yang pandai dalam akuntansi dan keuangan kita tempatkan di bendahara. Dan sampai sekarang pun ketika kita membuat acara kita lakuka hal yang sama pada susunan kepanitiaan, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses berjalannya acara

10. **Peran sebagai negosiator.** Dalam organisasi pemimpin akan selalu terlibat dalam negosiasi. Bagaimana cara pemimpin melakukan negosiasi?

Jawaban: Sebenarnya kalau kita melaksanakan kebijakan itu kita sudah tentukan di awal melalui program kerja. Namun disetiap program kerja itu kan nanti ada negosiasi lagi di dalamnya. Dalam program kerja itu kita melihat waktu dan momen yang tepat. Disini kita yaitu saya dan pengurus akan bernegosiasi, berdiskusi.

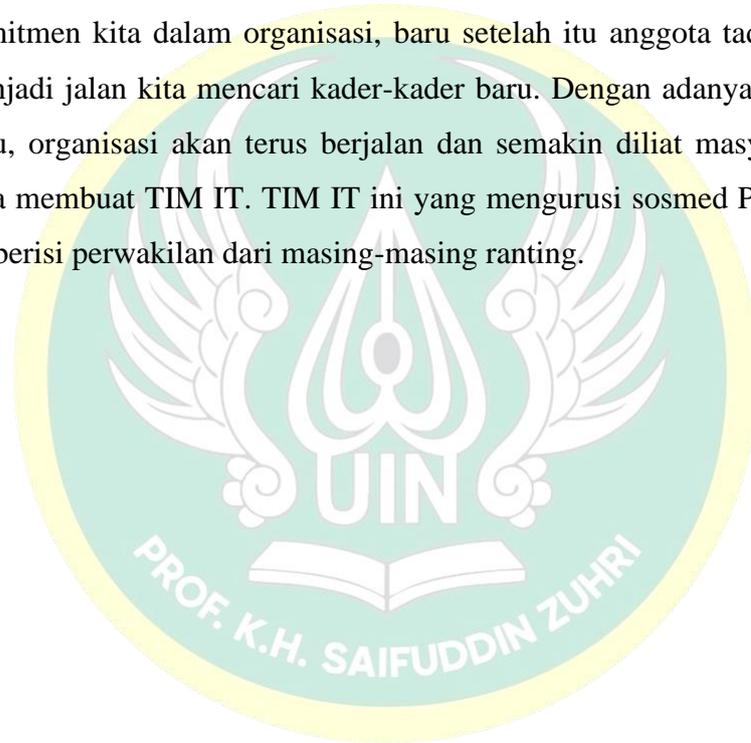
Wawancara tentang eksistensi organisasi

1. Apakah eksistensi dalam organisasi penting?

Jawaban: eksistensi itu penting. Tanpa eksistensi, organisasi dianggap tidak ada dan tidak berjalan. Kita harus mempertahankan eksistensi organisasi itu sendiri.

2. Apa saja langkah yang dilakukan untuk meningkatkan eksistensi organisasi?

Jawaban: langkah yang kami ambil yang pertama membuat program kerja yang bagus dan sesuai umur kami yang berada di tengah-tengah antara muslimat dan IPPNU. Lalu kita juga memantau anggota untuk menjaga komitmen kita dalam organisasi, baru setelah itu anggota tadi yang akan menjadi jalan kita mencari kader-kader baru. Dengan adanya kader-kader baru, organisasi akan terus berjalan dan semakin dilihat masyarakat. Kita juga membuat TIM IT. TIM IT ini yang mengurus sosmed PAC. TIM IT ini berisi perwakilan dari masing-masing ranting.



Lampiran 2 : Dokumentasi



Gambar 1.1 Rutinan PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit



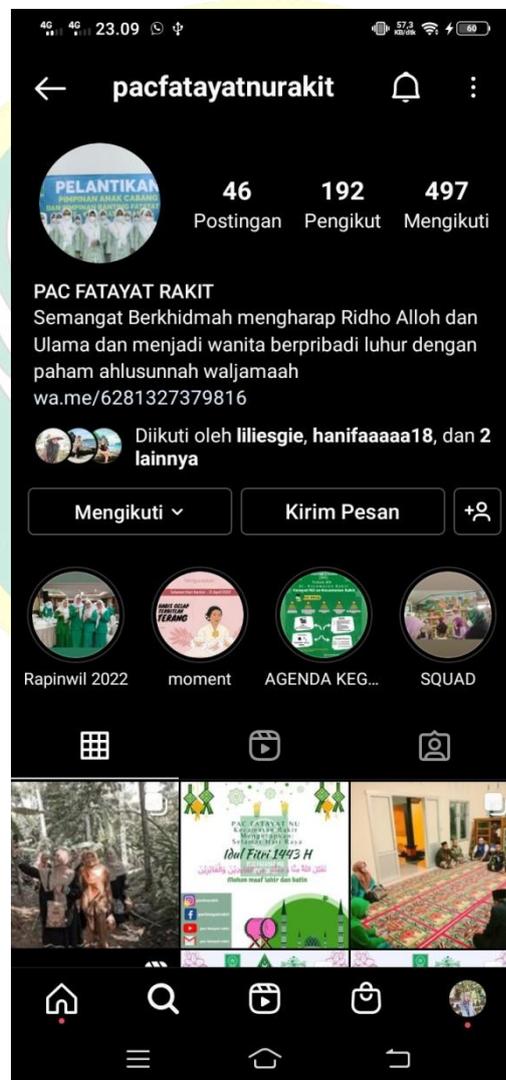
Gambar 1.2 Gambar hubungan kerja PAC Fatayat NU Rakit dengan Banom lain



Gambar 1.3 PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit terjun langsung di kegiatan masyarakat



Gambar 1.4 Wawancara dengan pengurus PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit



Gambar 1.5 Akun Instagram PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit

4G 22.42

← PAC FATAYAT R... 🔍 ☰

BERANDA VIDEO PLAYLIST CHANNE



PAC FATAYAT RAKIT

SUBSCRIBE

3 subscriber • 4 video

Selengkapnya tentang channel ini >

Upload

 **PAC FNU Kecamatan Rakit**
1.13

 **PAC dan Ranting Fatayat NU Kecamatan Rakit Berziarah**
13 x ditonton • 2 bulan yang lalu

 **Turba PAC FNU Kecamatan Rakit**
0.35

 **Tumpeng Nasi Kuning saat TURBA PAC Kec. Rakit di Ranting Luwung**
Belum ditonton • 2 bulan yang lalu

 **Rapat Koordinasi Pengurus Harian PAC Fatayat Kec. Rakit**
0.31

 **Rapat Koordinasi Pengurus Harian PAC Fatayat Kec. Rakit**
1 x ditonton • 2 bulan yang lalu

Belum ditonton • 2 bulan yang lalu

4G 22.43

← Pac Fatayat NU Rakit



Pac Fatayat NU Rakit

 Teman  Pesan 

 Aswaja NU Center Rakit
Tinggal di **Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia**

 Dari **Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia**

 Lihat Lainnya tentang Pac

Gambar 1.6 Akun Youtube dan Facebook PAC Fatayat NU Kecamatan Rakit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ika Wahyu Nurhidayah
2. NIM : 1817103018
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 07 Mei 2000
4. Alamat : Karangjati RT 001 RW 005
Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Muudir
6. Nama Ibu : Daryani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karangjati (2012)
2. SMP Negeri 1 Purwareja Klampok (2015)
3. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok (2018)
4. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto masuk tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Manajemen Dakwah 2019/2020
2. HMJ Manajemen Dakwah 2020/2021

Hormat Saya,



(Ika Wahyu Nurhidayah)